

LAPORAN AKHIR



**KAJIAN AKSELERASI IPM-DIMENSI PENGELUARAN
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
KABUPATEN CIANJUR**

Kerjasama:

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
Penelitian Dan Pengembangan Kabupaten Cianjur



Pusat Studi Ekonomi dan Pembangunan
Universitas Padjadjaran



KAJIAN AKSELERASI IPM-DIMENSI
PENGELUARAN DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
KABUPATEN CIANJUR
LAPORAN AKHIR

Disusun oleh:

Dr. Wawan Hermawan
Dr. Anhar Fauzan Priyono
Eksa Pamungkas, M.Si.

Kata Pengantar

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa kami panjatkan seiring dengan telah terselesaikannya laporan KAJIAN AKSELERASI IPM-DIMENSI PENGELUARAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT KABUPATEN CIANJUR.

Pandemi COVID-19 yang melanda hampir seluruh negara di dunia, telah memberikan dampak yang luas terhadap berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat, tidak terkecuali di Kabupaten Cianjur. Pertumbuhan IPM mengalami perlambatan yang cukup berarti. Perlambatan ini disebabkan oleh penurunan dimensi standar hidup layak, sementara dimensi umur panjang dan hidup sehat dan pengetahuan masih meningkat meskipun pertumbuhannya melambat.

Kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan informasi secara umum tentang keadaan daerah-daerah yang potensial untuk lebih dikembangkan, sebagai tindak lanjut dari Kajian Komponen Pendukung Percepatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Cianjur yang bertujuan untuk mendapatkan komponen pendukung dalam percepatan IPM di Kabupaten Cianjur khususnya Dimensi Standar hidup layak.

Kami berharap agar dokumen ini dapat memberikan kontribusi yang positif dan bermanfaat tidak hanya bagi pemerintahan Kabupaten Cianjur tetapi juga seluruh mitra kerjanya, termasuk masyarakat Kabupaten Cianjur.

Kami menyadari dalam laporan ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, oleh karena itu kami mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan dokumen ini.

Tim penyusun pada kesempatan ini mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam kegiatan ini.

Desember, 2022

Tim Penyusun

Daftar Isi

Kata Pengantar.....	i
Daftar Isi	ii
Daftar Tabel.....	iv
Daftar Gambar	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan Kajian.....	2
BAB II TINJAUAN KONSEPTUAL	3
2.1 Indeks Pembangunan Manusia	6
2.2 Formulasi Komponen Pembentuk IPM	8
BAB III GAMBARAN UMUM IPM KABUPATEN CIANJUR	13
3.1 Dimensi Kesehatan.....	13
3.2 Dimensi Pendidikan.....	15
3.3 Dimensi Pengeluaran	18
3.4 Perkembangan IPM Kabupaten Cianjur.....	20
BAB IV METODOLOGI.....	23
BAB V PEMBAHASAN	26
5.1 Analisis Kelompok Pengeluaran	26
5.2 Pengeluaran Berdasarkan Desil Pendapatan Rumah Tangga	39
5.3 Komponen Pengeluaran	42
5.4 Analisis data primer (Hasil Survei)	44
5.5 Rekomendasi Percepatan Peningkatan Pengeluaran per Kapita Kabupaten Cianjur.....	63



BAB VI	KESIMPULAN.....	67
Lampiran		viii
	Kuesioner.....	viii

Daftar Tabel

Tabel 3.1	Angka Harapan Hidup (Tahun) Provinsi Jawa Barat 2017-2021	14
Tabel 3.2	Harapan Lama Sekolah (Tahun) Provinsi Jawa Barat	15
Tabel 3.3	Rata-rata lama Sekolah (Tahun) Provinsi Jawa Barat	17
Tabel 3.4	Pengeluaran Per Kapita (Ribuan Rupiah/Orang/Tahun) Provinsi Jawa Barat Berdasarkan Kab. Kota 2017-2021	18
Tabel 3.5	Perkembangan Parameter IPM Kabupaten Cianjur Tahun 2010-2021	21
Tabel 3.6	Pertumbuhan Parameter IPM Kabupaten Cianjur Tahun 2010-2021 (%)	21
Tabel 3.7	Perkembangan Dimensi IPM Kabupaten Cianjur Tahun 2010-2021 ..	22
Tabel 5.1	Rata-Rata Pendapatan dan Persen dari Jumlah RT Berdasarkan Ijazah Tertinggi Kepala Rumah Tangga di Kabupaten Cianjur Tahun 2021	29
Tabel 5.2	Lapangan Usaha dan Pendapatan Rumah Tangga di Kabupaten Cianjur Tahun 2021	30
Tabel 5.3	Rata-Rata Jam Kerja Per Minggu per Lapangan Usaha di Kabupaten Cianjur	32
Tabel 5.4	Rata-rata Pendapatan dan Persentase Rumah Tangga Berdasarkan Sumber Kredit di Kabupaten Cianjur Tahun 2021	37
Tabel 5.5	Rata-Rata Pendapatan dan Persen Rumah Tangga berdasarkan Sumber Terbesar Pembiayaan Rumah Tangga di Kabupaten Cianjur Tahun 2021	38
Tabel 5.6	Rata-rata Pengeluaran Kepala Rumah Tangga berdasarkan Pengeluaran untuk Makanan dan Non Makanan di Kabupaten Cianjur Tahun 2021	43
Tabel 5.7	Status Responden Tiap Kecamatan	46
Tabel 5.8	Daya Listrik Rumah Responden	47



Tabel 5.9	Status Perkawinan.....	48
Tabel 5.10	Tingkat Pendidikan Responden.....	49
Tabel 5.11	Rumah Tangga Miskin Responden	49
Tabel 5.12	Kepemilikan JKN	51
Tabel 5.13	Status Pekerjaan.....	52
Tabel 5.14	Persentase Status Pekerjaan	53
Tabel 5.15	Rata-Rata Pengeluaran (Rupiah) tiap Jenis Kelompok Komoditas....	54
Tabel 5.16	Ranking Pengeluaran Terbesar untuk tiap Jenis Kelompok Komoditas.....	56
Tabel 5.17	Keterampilan yang Dimiliki Masyarakat	58

Daftar Gambar

Gambar 3.1	IPM Dimensi Kesehatan-Angka Harapan Hidup (tahun) Provinsi Jawa Barat.....	13
Gambar 3.2	Harapan Lama Sekolah (Tahun) Provinsi Jawa Barat Berdasar Kab./Kota.....	16
Gambar 3.3	Rata-rata Lama Sekolah (Tahun) Provinsi Jawa Barat Berdasarkan Kab./Kota.....	16
Gambar 3.4	Pengeluaran Per Kapita (Ribu Rupiah/Orang/Tahun) Provinsi Jawa Barat berdasarkan Kab./Kota.....	19
Gambar 3.5	Perkembangan Indeks IPM per Dimensi di Kabupaten Cianjur	22
Gambar 5.1	Pendapatan RT Berdasarkan Wilayah Perdesaan dan Perkotaan (Rupiah).....	27
Gambar 5.2	Rata-rata Pendapatan Rumah Tangga (Juta Rupiah) dan Persentase Jumlah Rumah Tangga berdasarkan Usia Kepala Rumah Tangga di Kabupaten Cianjur Tahun 2021	28
Gambar 5.3	Rata-Rata Pengeluaran (Rupiah) dan Persentase Kepala Keluarga yang Memiliki Rekening Tabungan.....	33
Gambar 5.4	Rata-Rata Pengeluaran (Rupiah) dan Persentase Kepala Keluarga yang Menguasai/Memiliki Telepon Genggam.....	34
Gambar 5.5	Rata-Rata Pengeluaran (Rupiah) dan Persentase Kepala Keluarga yang Menggunakan Internet dengan Telepon Genggam	35
Gambar 5.6	Rata-Rata Pengeluaran (Rupiah) dan Persentase Kepala Keluarga yang Menggunakan Internet untuk Penjualan.....	36
Gambar 5.7	Rata-rata Pendapatan RT (juta rupiah) dan Persentase RT Penerima Kartu Keluarga Sejahtera (KKS).....	39
Gambar 5.8	Rata-Rata Pengeluaran Rumah Tangga (RT) di Kabupaten Cianjur Tahun 2021 (Rp)	40
Gambar 5.9	Pertumbuhan Rata-rata Pengeluaran tiap Kelompok Desil Pengeluaran di Kabupaten Cianjur Tahun 2020-2021 (%)	41



Gambar 5.10	Pengeluaran Makanan dan Non Makanan (%) Kabupaten Cianjur Tahun 2021	42
Gambar 5.11	Sampel Kecamatan Bojongpicung.....	44
Gambar 5.12	Sampel Kecamatan Cilaku.....	45
Gambar 5.13	Sampel Kecamatan Cidaun	45
Gambar 5.14	Status Responden	46
Gambar 5.15	Persentase Usia Produktif Kepala Keluarga	47
Gambar 5.16	Rumah Tangga Miskin	50
Gambar 5.17	Kepemilikan JKN	51
Gambar 5.18	Lapangan usaha Responden	54

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja Provinsi Jawa Barat merupakan bentuk agregasi atas kinerja seluruh Kabupaten/Kota dalam wilayah administrasi pemerintahannya. Pemerataan pembangunan di setiap Kabupaten/Kota akan sangat diperlukan dalam upaya mencapai kinerja agregat Provinsi Jawa Barat yang tinggi. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, Kota dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tertinggi di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2021 adalah Kota Bandung sebesar 81,96 sedangkan Kota dengan IPM terendah di Provinsi Jawa Barat adalah Kota Banjar sebesar 71,92. Di lain pihak, Kabupaten dengan IPM tertinggi di Provinsi Jawa Barat adalah Kabupaten Garut sebesar 66,45; sedangkan Kabupaten dengan IPM terendah adalah Kabupaten Cianjur sebesar 65,56. Sementara itu, IPM Provinsi Jabar sendiri pada tahun yang sama tercatat sebesar 72,45.

Pemerintah Kabupaten Cianjur memberikan perhatian yang serius atas IPM di wilayah administratifnya. IPM sendiri memberikan penjelasan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan lain-lain. Salah satu pertimbangan yang dapat dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Cianjur dalam meningkatkan IPM adalah melalui akselerasi pendapatan masyarakat. Kajian akselerasi IPM dimensi pengeluaran



masyarakat dapat memberikan informasi dan mengidentifikasi kondisi-kondisi yang berhubungan dengan karakteristik aktivitas ekonomi masyarakat.

Upaya pemerintah dalam mengakselerasi IPM dari dimensi pengeluaran masyarakat, tentu saja, tidak akan terlepas dari kinerja komponen pembentuk IPM yang lainnya, yaitu dari sisi pendidikan dan kesehatan. Upaya peningkatan dalam IPM juga memerlukan dukungan dari seluruh pemangku kebijakan dan masyarakat, oleh karena itu, kajian ini diharapkan dapat membantu Pemerintah Kabupaten Cianjur dalam merumuskan rekomendasi, khususnya dalam aspek operasional pada dimensi pengeluaran masyarakat.

1.2 Tujuan Kajian

Kajian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Memetakan karakteristik penduduk Kabupaten Cianjur atas pengeluarannya, dari sisi demografis dan ekonomi.
2. Mendapatkan informasi pola pengeluaran penduduk beberapa Kecamatan di Kabupaten Cianjur yang dilakukan melalui survei secara langsung.
3. Memberikan rekomendasi operasional atas upaya akselerasi IPM dimensi pengeluaran di Kabupaten Cianjur.

BAB II

TINJAUAN KONSEPTUAL

Pembangunan sebagai suatu proses perencanaan (*social plan*) yang dilakukan oleh birokrat perencanaan pembangunan untuk membuat perubahan sebagai proses peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat. Konseptualisasi pembangunan merupakan proses perbaikan yang berkesinambungan pada suatu masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik atau lebih sejahtera sehingga terdapat beberapa cara untuk menentukan tingkat kesejahteraan pada suatu negara. Tolak ukur pembangunan bukan hanya pendapatan per kapita, namun lebih dari itu harus disertai oleh membaiknya distribusi pendapatan, berkurangnya kemiskinan, dan mengecilnya tingkat pengangguran.

Salah satu cara untuk mengukur kesejahteraan penduduk sebuah negara adalah dengan menggunakan tolak ukur *PQLI (Physical Quality of Life Index)*. Tolak ukur ini diperkenalkan oleh Moris yang mengukur tiga indikator, yaitu rata-rata harapan hidup sesudah umur satu tahun, rata-rata jumlah kematian bayi, dan rata-rata persentase buta dan melek huruf.

Konsep klasik pembangunan adalah peningkatan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia merupakan hubungan dua arah (Ranis, Stewart, & Ramirez, 2000), dimana pertumbuhan ekonomi meningkatkan pembangunan manusia namun disisi lain peningkatan pembangunan manusia



memungkinkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Constantini V dan M. Salcatore (2008) mengemukakan bahwa pertumbuhan pembangunan manusia yang tinggi secara tidak langsung berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Meskipun konsep-konsep menyatakan pertumbuhan ekonomi memiliki *dual causation* dengan pembangunan manusia, pada prakteknya banyak faktor yang mempengaruhi agar *dual causation* tersebut terjadi. Boozer dkk (2003) menyatakan seberapa besar hubungan kedua bergantung kepada berbagai faktor yaitu kondisi suatu negara, lingkungan, dan kebijakan. Sedangkan Tulika dkk (2014) menyatakan hubungan pembangunan manusia dengan pertumbuhan ekonomi bersifat kondisional bergantung kepada kondisi masyarakat secara makro maupun mikro yaitu distribusi pendapatan masyarakat secara makro dan mikro.

Konsep klasik pembangunan adalah peningkatan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia merupakan hubungan dua arah (*dual causation*), dimana pertumbuhan ekonomi meningkatkan pembangunan manusia namun disisi lain peningkatan pembangunan manusia memungkinkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Meskipun konsep-konsep menyatakan pertumbuhan ekonomi memiliki *dual causation* dengan pembangunan manusia, pada prakteknya banyak faktor yang mempengaruhi agar terjadi *dual causation* tersebut.

Selain faktor yang mempengaruhi agar *dual causation* terjadi, terdapat faktor penguat hubungan antara pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi.



Faktor penguat hubungan antara pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi adalah struktur ekonomi, distribusi aset, kebijakan, *social capital*, investasi yang tinggi, distribusi pendapatan yang merata, dan kebijakan ekonomi yang tepat. Selain itu, faktor penguat lainnya adalah budaya, kelompok sosial dan jaringan di dalam kelompok tersebut, sifat dari institusi dan pemerintahan, kebijakan, pendidikan dalam keluarga, dan lain-lain (UNDP,1996).

Pembangunan sebagai suatu proses perencanaan ditrasformasikan dalam Rencana Pembangunan dalam hal ini Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMD). Pemerintah Kabupaten Cianjur mengeluarkan Peraturan Bupati Nomor 9 Tahun 2022 tentang Tim Percepatan Pembangunan sebagai upaya percepatan pembangunan. Percepatan pembangunan diharapkan dapat mempercepat pencapaian tujuan pembangunan di Kabupaten Cianjur. Pembangunan manusia Kabupaten Cianjur relatif menunjukkan pertumbuhan positif pada setiap komponen.

Uraian tersebut, menggambarkan perlunya optimalisasi percepatan pertumbuhan ekonomi dan sekaligus percepatan pembangunan manusia. Kabupaten Cianjur memerlukan terobosan dan upaya efektif untuk mewujudkan percepatan peningkatan IPM. Oleh sebab itu, langkah awal adalah menguraikan variabel-variabel pendukung IPM yang bisa di intervensi dalam waktu jangka pendek.



2.1 Indeks Pembangunan Manusia

Dalam Human Development Report (HDR) edisi pertama tahun 1990, dijelaskan bahwa pembangunan manusia adalah suatu proses untuk memperbanyak pilihan-pilihan yang dimiliki oleh manusia. Diantara banyak pilihan tersebut, pilihan yang terpenting adalah untuk berumur panjang dan sehat, untuk berilmu pengetahuan, dan untuk mempunyai akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan agar dapat hidup secara layak.

IPM memberikan informasi bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. IPM diperkenalkan oleh *United Nations Development Programme* (UNDP) pada tahun 1990 dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan *Human Development Report* (HDR). IPM dibentuk oleh 3 (tiga) dimensi dasar:

1. Umur panjang dan hidup sehat
2. Pengetahuan
3. Standar hidup layak

Ketiga dimensi tersebut memiliki pengertian sangat luas karena terkait banyak faktor. Untuk mengukur dimensi kesehatan, digunakan angka harapan hidup waktu lahir. Selanjutnya untuk mengukur dimensi pengetahuan digunakan gabungan indikator angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah. Adapun untuk mengukur dimensi hidup layak digunakan indikator kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata



besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak.

IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk). IPM dapat menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah/negara. Bagi Indonesia, IPM merupakan data strategis karena selain sebagai ukuran kinerja Pemerintah, IPM juga digunakan sebagai salah satu alokator penentuan Dana Alokasi Umum (DAU).

Capaian pembangunan manusia di suatu wilayah pada waktu tertentu dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok. Pengelompokkan ini bertujuan untuk mengorganisasikan wilayah-wilayah menjadi kelompok-kelompok yang sama dalam hal pembangunan manusia.

1. Kelompok “sangat tinggi”: $IPM \geq 80$
2. Kelompok “tinggi”: $70 \leq IPM < 80$
3. Kelompok “sedang”: $60 \leq IPM < 70$
4. Kelompok “rendah”: $IPM < 60$



2.2 Formulasi Komponen Pembentuk IPM

Setiap komponen IPM distandardisasi dengan nilai minimum dan maksimum sebelum digunakan untuk menghitung IPM. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

1. Dimensi Umur Panjang dan Hidup Sehat

$$I_{kesehatan} = \frac{AHH - AHH_{min}}{AHH_{maks} - AHH_{min}}$$

Komponen kesehatan merupakan bagian penting komponen pembentuk IPM. Terdapat banyak variable yang membangun indeks kesehatan ini. Salah satu variable yang mempunyai kaitan erat terhadap indeks kesehatan adalah factor lingkungan. faktor kebersihan dan kesehatan lingkungan mampu mendorong IPM¹.

2. Dimensi Pengetahuan

$$I_{HLS} = \frac{HLS - HLS_{min}}{HLS_{maks} - HLS_{min}}$$

$$I_{RLS} = \frac{RLS - RLS_{min}}{RLS_{maks} - RLS_{min}}$$

$$I_{pendidikan} = \frac{I_{HLS} - I_{RLS}}{2}$$

¹ Buku Komponen Pendukung Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kab. Cianjur 2018, Pemerintah Daerah Kab. Cianjur, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, 2018



Pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam pembentukan IPM. Terdapat dua variabel dalam dimensi pengetahuan yaitu rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah. Rata-rata lama sekolah dihitung dari tingkatan pendidikan tertinggi dari penduduk usia 25 tahun keatas. Sedangkan harapan lama sekolah dihitung berdasarkan partisipasi sekolah dari penduduk.

Program yang difokuskan pada peningkatan rata-rata sekolah, akan terasa hasilnya setelah usia penduduknya telah mencapai 25 tahun. Adapun program untuk peningkatan harapan sekolah bisa terasa dampaknya ditahun berikutnya. Salah satu program yang harus dilakukan adalah menyekolahkan kembali usia penduduk 13-24 tahun untuk bersekolah lagi².

3. Dimensi Standar Hidup Layak

$$I_{pengeluaran} = \frac{\ln (pengeluaran) - \ln (pengeluaran)_{min}}{\ln (pengeluaran)_{maks} - \ln (pengeluaran)_{min}}$$

Dimensi standar hidup layak dicerminkan oleh indikator pengeluaran per kapita yang disesuaikan (Daya Beli). Daya beli adalah kemampuan masyarakat dalam membelanjakan uangnya dalam bentuk barang maupun

² Buku Komponen Pendukung Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kab. Cianjur 2018, Pemerintah Daerah Kab. Cianjur, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, 2018



jasa³. Daya beli berguna dalam menggambarkan tingkat kesejahteraan yang dinikmati oleh penduduk sebagai dampak semakin membaiknya ekonomi. Semakin rendahnya nilai daya beli suatu masyarakat berkaitan erat dengan kondisi perekonomian pada saat itu yang sedang memburuk yang berarti semakin rendah kemampuan masyarakat membeli suatu barang atau jasa.

UNDP menggunakan data Pendapatan Nasional Bruto (PNB) per kapita sebagai indikator dimensi ini. Akan tetapi, mengingat data tersebut tidak tersedia di tingkat daerah, maka dipilih alternatif lain berupa indikator pengeluaran riil per kapita yang disesuaikan. Indikator ini dapat dihitung hingga level Kab./kota. Indikator pengeluaran riil per kapita juga mampu mencerminkan indikator pendapatan masyarakat dan menggambarkan tingkat kesejahteraan yang dinikmati oleh penduduk sebagai output dari semakin membaiknya perekonomian. Data rata-rata pengeluaran riil per kapita yang disesuaikan dihitung berdasarkan hasil Susenas modul konsumsi, indeks harga konsumen, dan data harga komoditas non-makanan hasil survei harga konsumen.

$$PPP/unit = \frac{\sum_j E_{(i,j)}}{\sum_j p_{(9,j)} q_{(i,j)}}$$

³ <https://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/indikator/27>



dimana:

$E_{(i,j)}$ = pengeluaran untuk komoditi j di provinsi ke-i

$p_{(9,j)}$ = harga komoditi j di DKI Jakarta

$q_{(i,j)}$ = jumlah komoditi j (unit) yang dikonsumsi di provinsi ke-i

Tahapan penghitungan:

1. Menghitung pengeluaran konsumsi perkapita (=A)
2. Mendeflasikan nilai A dengan IHK ibukota provinsi yang sesuai (=B)
3. Menghitung daya beli per unit (=PPP/unit)
4. Membagi nilai B dengan PPP/unit (=C)
5. Menyesuaikan nilai C dengan formula atkinson

Pengeluaran per kapita

Pengeluaran per kapita adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga selama sebulan dibagi dengan banyaknya anggota rumah tangga yang telah disesuaikan dengan paritas daya beli. Penghitungan paritas daya beli mengacu pada Kota Jakarta Selatan, sementara tahun rujukan adalah 2012.



$$\dot{Y} = \frac{\dot{Y}}{PPP}$$

$$\dot{Y} = \frac{Y}{IHK} \times 100$$

Dimana:

$\dot{Y}$ = pengeluaran per kapita yang disesuaikan

$\dot{Y}$ = pengeluaran per kapita harga konstan

Y = pengeluaran per kapita setahun

IHK = Indeks Harga Konsumen tahun dasar 2012

Data pengeluaran dapat mengungkap tentang pola konsumsi rumah tangga secara umum menggunakan indikator proporsi pengeluaran untuk makanan dan non makanan. Komposisi pengeluaran rumah tangga dapat dijadikan ukuran untuk menilai tingkat kesejahteraan ekonomi penduduk, makin rendah persentase pengeluaran untuk makanan terhadap total pengeluaran makin membaik tingkat kesejahteraan⁴.

Perhitungan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

IPM dihitung sebagai rata-rata geometrik dari indeks kesehatan, pendidikan, dan pengeluaran

$$IPM = \sqrt[3]{I_{kesehatan} \times I_{pendidikan} \times I_{pengeluaran} \times 100}$$

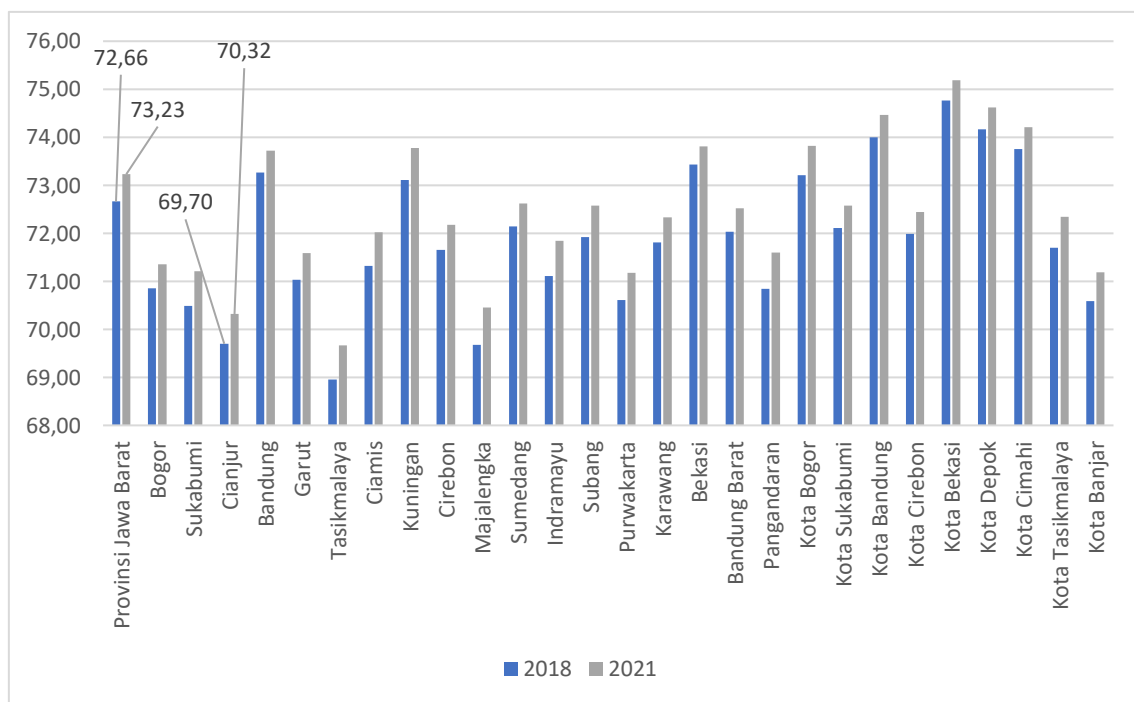
⁴ <https://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/indikator/197>

BAB III

GAMBARAN UMUM IPM KABUPATEN CIANJUR

Pada bagian ini disampaikan beberapa informasi atas Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Cianjur dan posisinya relatif terhadap Kabupaten/Kota lainnya di Provinsi Jawa Barat. Pengamatan dilakukan atas dimensi Kesehatan, dimensi Pendidikan, dan dimensi Pengeluaran, beserta indikator-indikatornya.

3.1 Dimensi Kesehatan



Sumber: BPS, data diolah

Gambar 3.1 IPM Dimensi Kesehatan-Angka Harapan Hidup (tahun) Provinsi Jawa Barat



Tabel 3.1 Angka Harapan Hidup (Tahun) Provinsi Jawa Barat 2017-2021

Angka Harapan Hidup	2017	2018	2019	2020	2021
Provinsi Jawa Barat	72.47	72.66	72.85	73.04	73.23
Bogor	70.70	70.86	71.01	71.17	71.36
Sukabumi	70.26	70.49	70.73	70.97	71.21
Cianjur	69.49	69.70	69.91	70.13	70.32
Bandung	73.13	73.26	73.40	73.53	73.72
Garut	70.84	71.03	71.22	71.41	71.59
Tasikmalaya	68.71	68.96	69.21	69.47	69.67
Ciamis	71.07	71.32	71.57	71.83	72.02
Kuningan	72.88	73.11	73.35	73.59	73.78
Cirebon	71.49	71.66	71.82	71.99	72.18
Majalengka	69.39	69.68	69.97	70.27	70.46
Sumedang	72.00	72.14	72.29	72.43	72.62
Indramayu	70.86	71.11	71.37	71.63	71.84
Subang	71.71	71.92	72.13	72.35	72.58
Purwakarta	70.42	70.61	70.80	70.99	71.18
Karawang	71.64	71.81	71.98	72.15	72.33
Bekasi	73.30	73.43	73.56	73.68	73.81
Bandung Barat	71.87	72.03	72.18	72.34	72.52
Pangandaran	70.56	70.84	71.12	71.40	71.60
Kota Bogor	73.01	73.21	73.41	73.61	73.82
Kota Sukabumi	71.95	72.11	72.26	72.42	72.58
Kota Bandung	73.86	74.00	74.14	74.28	74.46
Kota Cirebon	71.86	71.99	72.13	72.26	72.44
Kota Bekasi	74.63	74.76	74.89	75.01	75.19
Kota Depok	74.04	74.17	74.31	74.44	74.62
Kota Cimahi	73.61	73.75	73.89	74.03	74.21
Kota Tasikmalaya	71.48	71.70	71.93	72.15	72.34
Kota Banjar	70.39	70.59	70.79	70.99	71.19

Sumber: BPS

Berdasarkan informasi di atas, Indeks Kesehatan Kabupaten Cianjur berada di bawah Indeks Kesehatan Provinsi Jawa Barat, baik untuk tahun 2018 dan 2021. Pengamatan secara historis (tahun 2017 – 2021) memperlihatkan bahwa Indeks Kesehatan Kabupaten Cianjur memiliki trend yang meningkat, mulai dari 69,7 tahun 2018 lalu 69,91 tahun 2019, 70,13 tahun 2020, dan 70,32 tahun 2021. Pertumbuhan Indeks Kesehatan dengan indikator Angka Harapan Hidup penduduk Kabupaten Cianjur tahun 2017 – 2021 adalah sebesar 1,19%, dimana nilai tersebut lebih tinggi



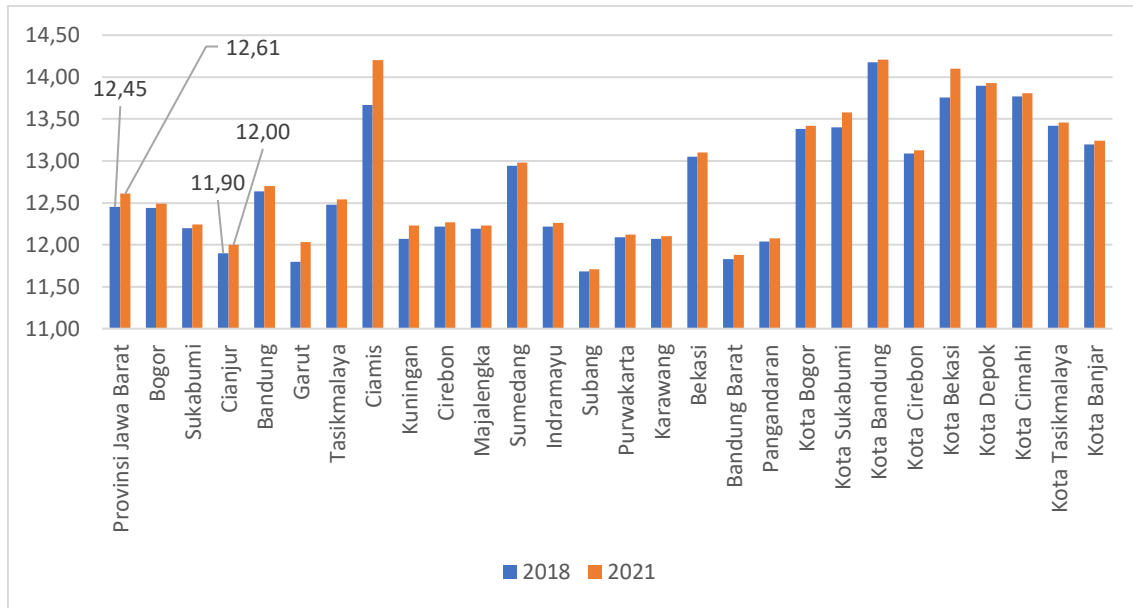
daripada Provinsi Jawa Barat (1,05%). Akselerasi AHH Kabupaten Cianjur dapat dikatakan lebih tinggi daripada Provinsi Jawa Barat.

3.2 Dimensi Pendidikan

Tabel 3.2 Harapan Lama Sekolah (Tahun) Provinsi Jawa Barat

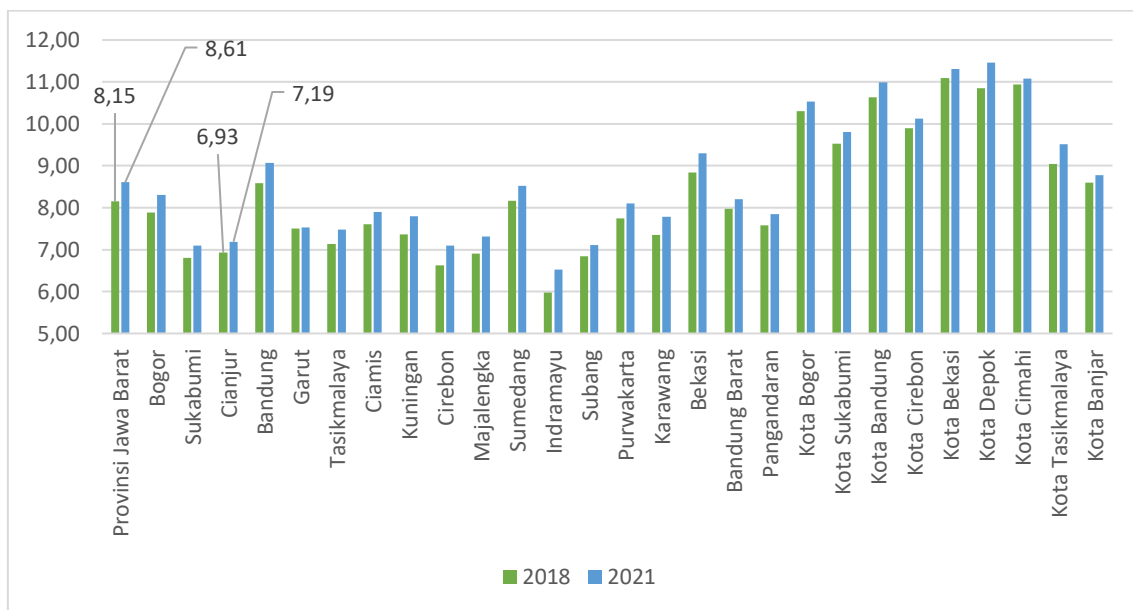
	2017	2018	2019	2020	2021
Provinsi Jawa Barat	12.42	12.45	12.48	12.50	12.61
Bogor	12.43	12.44	12.47	12.48	12.49
Sukabumi	12.19	12.20	12.22	12.23	12.24
Cianjur	11.89	11.90	11.98	11.99	12.00
Bandung	12.43	12.64	12.68	12.69	12.70
Garut	11.73	11.80	11.82	11.91	12.03
Tasikmalaya	12.47	12.48	12.52	12.53	12.54
Ciamis	13.66	13.67	13.79	14.06	14.20
Kuningan	12.06	12.07	12.10	12.22	12.23
Cirebon	12.21	12.22	12.24	12.25	12.27
Majalengka	12.18	12.19	12.21	12.22	12.23
Sumedang	12.93	12.94	12.96	12.97	12.98
Indramayu	12.21	12.22	12.24	12.25	12.26
Subang	11.67	11.68	11.69	11.70	11.71
Purwakarta	11.89	12.09	12.10	12.11	12.12
Karawang	11.96	12.07	12.08	12.09	12.10
Bekasi	12.63	13.05	13.08	13.09	13.10
Bandung Barat	11.79	11.83	11.86	11.87	11.88
Pangandaran	12.03	12.04	12.06	12.07	12.08
Kota Bogor	13.37	13.38	13.40	13.41	13.42
Kota Sukabumi	13.39	13.40	13.46	13.47	13.58
Kota Bandung	13.90	14.18	14.19	14.20	14.21
Kota Cirebon	13.08	13.09	13.11	13.12	13.13
Kota Bekasi	13.51	13.76	13.99	14.00	14.10
Kota Depok	13.87	13.90	13.91	13.92	13.93
Kota Cimahi	13.76	13.77	13.79	13.80	13.81
Kota Tasikmalaya	13.41	13.42	13.44	13.45	13.46
Kota Banjar	13.19	13.20	13.22	13.23	13.24

Sumber: BPS



Sumber: BPS, data diolah

Gambar 3.2 Harapan Lama Sekolah (Tahun) Provinsi Jawa Barat Berdasar Kab./Kota



Sumber: BPS, data diolah

Gambar 3.3 Rata-rata Lama Sekolah (Tahun) Provinsi Jawa Barat Berdasarkan Kab./Kota



Tabel 3.3 Rata-rata lama Sekolah (Tahun) Provinsi Jawa Barat

	2017	2018	2019	2020	2021
Provinsi Jawa Barat	8.14	8.15	8.37	8.55	8.61
Bogor	7.84	7.88	8.29	8.30	8.31
Sukabumi	6.79	6.80	7.02	7.07	7.10
Cianjur	6.92	6.93	6.97	7.18	7.19
Bandung	8.51	8.58	8.79	8.96	9.07
Garut	7.28	7.50	7.51	7.52	7.53
Tasikmalaya	7.12	7.13	7.17	7.35	7.48
Ciamis	7.59	7.60	7.69	7.70	7.90
Kuningan	7.35	7.36	7.38	7.57	7.80
Cirebon	6.61	6.62	6.71	6.92	7.10
Majalengka	6.90	6.91	7.09	7.27	7.31
Sumedang	7.98	8.17	8.27	8.51	8.52
Indramayu	5.97	5.98	5.99	6.30	6.52
Subang	6.83	6.84	6.85	7.10	7.11
Purwakarta	7.74	7.75	7.92	8.09	8.10
Karawang	7.34	7.35	7.65	7.77	7.78
Bekasi	8.82	8.84	8.84	9.12	9.30
Bandung Barat	7.74	7.97	8.18	8.19	8.20
Pangandaran	7.37	7.58	7.67	7.74	7.85
Kota Bogor	10.29	10.30	10.32	10.33	10.53
Kota Sukabumi	9.52	9.53	9.58	9.59	9.81
Kota Bandung	10.59	10.63	10.74	10.75	10.99
Kota Cirebon	9.88	9.89	9.90	9.91	10.12
Kota Bekasi	10.93	11.09	11.10	11.16	11.31
Kota Depok	10.84	10.85	11.00	11.28	11.46
Kota Cimahi	10.93	10.94	10.95	10.96	11.08
Kota Tasikmalaya	9.03	9.04	9.13	9.33	9.52
Kota Banjar	8.59	8.60	8.62	8.63	8.77

Sumber: BPS

Kabupaten Cianjur pada tahun 2021, memiliki besaran indikator Rata-rata Lama Sekolah (RLS) sebesar 7,19 tahun. Pada tahun yang sama, indikator tersebut hanya daapt lebih baik daripada yang dimiliki oleh Kabupaten Indramayu (6,52); Kabupaten Cirebon (7,10); dan Kabupaten Subang (7,11), dan secara umum masih cukup jauh di bawah rata-rata Provinsi Jawa Barat (8,61). Walaupun bukan yang paling rendah di Provinsi Jawa Barat, akselerasi peningkatan RLS sewajarnya menjadi perhatian bagi Pemerintah Kabupaten Cianjur. Menurut data di atas,



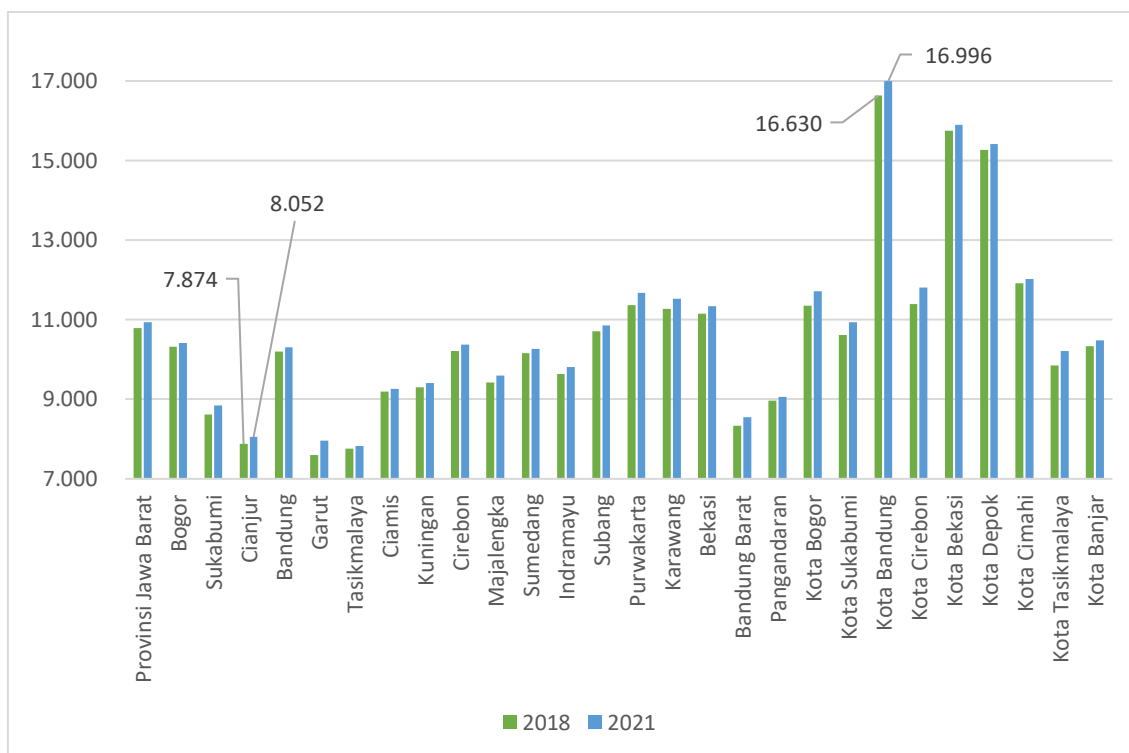
pertumbuhan RLS Kabupaten Cianjur selama tahun 2017 – 2021 adalah 3,90%; sementara itu untuk Provinsi Jawa Barat pada periode yang sama adalah tumbuh sebesar 5,77%.

3.3 Dimensi Pengeluaran

Tabel 3.4 Pengeluaran Per Kapita (Ribuan Rupiah/Orang/Tahun) Provinsi Jawa Barat Berdasarkan Kab. Kota 2017-2021

Pengeluaran Per Kapita	2017	2018	2019	2020	2021
Provinsi Jawa Barat	10,285	10,790	11,152	10,845	10,934
Bogor	9,901	10,323	10,683	10,317	10,410
Sukabumi	8,263	8,618	8,973	8,823	8,850
Cianjur	7,300	7,874	8,290	7,980	8,052
Bandung	9,854	10,203	10,502	10,201	10,307
Garut	7,270	7,597	8,099	7,876	7,961
Tasikmalaya	7,250	7,761	8,092	7,852	7,829
Ciamis	8,658	9,190	9,557	9,288	9,259
Kuningan	8,736	9,297	9,673	9,459	9,409
Cirebon	9,650	10,212	10,670	10,342	10,368
Majalengka	8,833	9,416	9,822	9,521	9,591
Sumedang	9,569	10,153	10,406	10,217	10,262
Indramayu	9,014	9,633	10,090	9,859	9,810
Subang	10,206	10,715	11,012	10,790	10,854
Purwakarta	10,941	11,372	11,819	11,614	11,669
Karawang	10,703	11,277	11,856	11,315	11,522
Bekasi	10,790	11,155	11,610	11,241	11,341
Bandung Barat	8,002	8,329	8,684	8,455	8,546
Pangandaran	8,588	8,968	9,423	9,084	9,065
Kota Bogor	10,940	11,348	11,825	11,564	11,716
Kota Sukabumi	10,188	10,609	11,204	10,999	10,942
Kota Bandung	16,033	16,630	17,254	16,887	16,996
Kota Cirebon	11,100	11,397	11,930	11,800	11,810
Kota Bekasi	15,378	15,755	16,157	15,776	15,903
Kota Depok	14,727	15,262	15,696	15,281	15,420
Kota Cimahi	11,353	11,921	12,448	12,025	12,019
Kota Tasikmalaya	9,497	9,855	10,414	10,263	10,213
Kota Banjar	9,987	10,329	10,705	10,535	10,476

Sumber: BPS



Sumber: BPS, data diolah

Gambar 3.4 Pengeluaran Per Kapita (Ribuan Rupiah/Orang/Tahun) Provinsi Jawa Barat berdasarkan Kab./Kota

Secara umum, seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat mengalami penurunan pengeluaran per kapita pada tahun 2020 (relatif terhadap tahun 2019) dikarenakan oleh pandemi Covid-19. Posisi peringkat Pengeluaran per kapita penduduk Kabupaten Cianjur di Provinsi Jawa Barat memiliki kemiripan dengan indikator RLS-nya. Pada tahun 2021, pengeluaran per kapita per tahun penduduk Kabupaten Cianjur adalah sebesar Rp. 8.052.000; yang mana hanya lebih tinggi daripada Kabupaten Tasikmalaya (Rp. 7.829.000) dan Kabupaten Garut (Rp. 7.961.000). Sementara itu, rata-rata Provinsi Jawa Barat pada tahun yang sama menunjukkan angka yang hampir Rp. 3 Juta lebih tinggi daripada Kabupaten Cianjur (Provinsi Jawa Barat = Rp. 10.934.000).



Pada periode tahun 2017 – 2019, pengeluaran per kapita penduduk Kabupaten Cianjur berhasil tumbuh sebesar 13,56%. Angka tersebut jauh lebih tinggi daripada Provinsi Jawa Barat di periode yang sama, yaitu tumbuh sebesar 8,43%. Pada tahun 2021, pengeluaran per kapita penduduk Kabupaten Cianjur tumbuh melambat, yaitu sebesar 0,90% dari tahun 2020. Kondisi ini memerlukan perhatian Pemerintah untuk dapat memberdayakan aktivitas perekonomian masyarakat di tengah-tengah masa pandemi.

3.4 Perkembangan IPM Kabupaten Cianjur

Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Cianjur mempunyai perkembangan yang positif, kecuali pada dimensi pengeluaran pada tahun 2020. Tahun 2020 merupakan masa Pandemi Covid-19, sehingga menurunkan tingkat daya beli di seluruh Provinsi Jawa Barat.

Seperti pada dua tabel berikut, parameter IPM Harapan Hidup menunjukkan pergerakan yang relatif rendah, di bawah 1% untuk Umur Harapan Hidup. Rata-Rata Lama Sekolah menunjukkan pertumbuhan yang fluktuatif, beberapa tahun besar sampai dengan 4.69% (tahun 2017) kemudian turun lagi di bawah 1%. Demikian juga untuk Harapan Lama Sekolah. Pengeluaran Per Kapita di Kabupaten Cianjur menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan yang lainnya. Tahun 2018 dan 2019 menunjukkan tingkat pertumbuhan yang tinggi, walaupun turun lagi pada tahun 2020 karena Pandemi Covid19.



Tabel 3.5 Perkembangan Parameter IPM Kabupaten Cianjur Tahun 2010-2021

Parameter IPM	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Umur Harapan Hidup Saat Lahir (UHH) (Tahun)	68.76	68.86	68.96	69.04	69.08	69.28	69.39	69.49	69.7	69.91	70.13	70.32
Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)	6.17	6.28	6.39	6.5	6.52	6.54	6.61	6.92	6.93	6.97	7.18	7.19
Harapan Lama Sekolah (Tahun)	9.62	10.07	10.62	11.54	11.82	11.83	11.88	11.89	11.9	11.98	11.99	12
Pengeluaran per Kapita Disesuaikan (Ribuan Rupiah/Orang/Tahun)	6431	6496	6553	6694	6733	6877	7074	7300	7874	8290	7980	8052

Sumber: BPS Provinsi Jawa Barat

Tabel 3.6 Pertumbuhan Parameter IPM Kabupaten Cianjur Tahun 2010-2021 (%)

Parameter IPM	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Umur Harapan Hidup Saat Lahir (UHH) (%)		0.15	0.15	0.12	0.06	0.29	0.16	0.14	0.30	0.30	0.31	0.27
Rata-rata Lama Sekolah (%)		1.78	1.75	1.72	0.31	0.31	1.07	4.69	0.14	0.58	3.01	0.14
Harapan Lama Sekolah (%)		4.68	5.46	8.66	2.43	0.08	0.42	0.08	0.08	0.67	0.08	0.08
Pengeluaran per Kapita Disesuaikan (%)		1.01	0.88	2.15	0.58	2.14	2.86	3.19	7.86	5.28	(3.74)	0.90

Sumber: BPS Provinsi Jawa Barat

Berdasarkan dimensi IPM, yang terdiri dari Dimensi Kesehatan, Dimensi Pendidikan dan Dimensi Pengeluaran di Kabupaten Cianjur terlihat pada tabel berikut. Dimensi kesehatan merupakan dimensi dengan angka tertinggi dibandingkan dengan dimensi lainnya. Dimensi pendidikan merupakan dimensi terendah dengan pertumbuhan terendah pada tahun 2021.

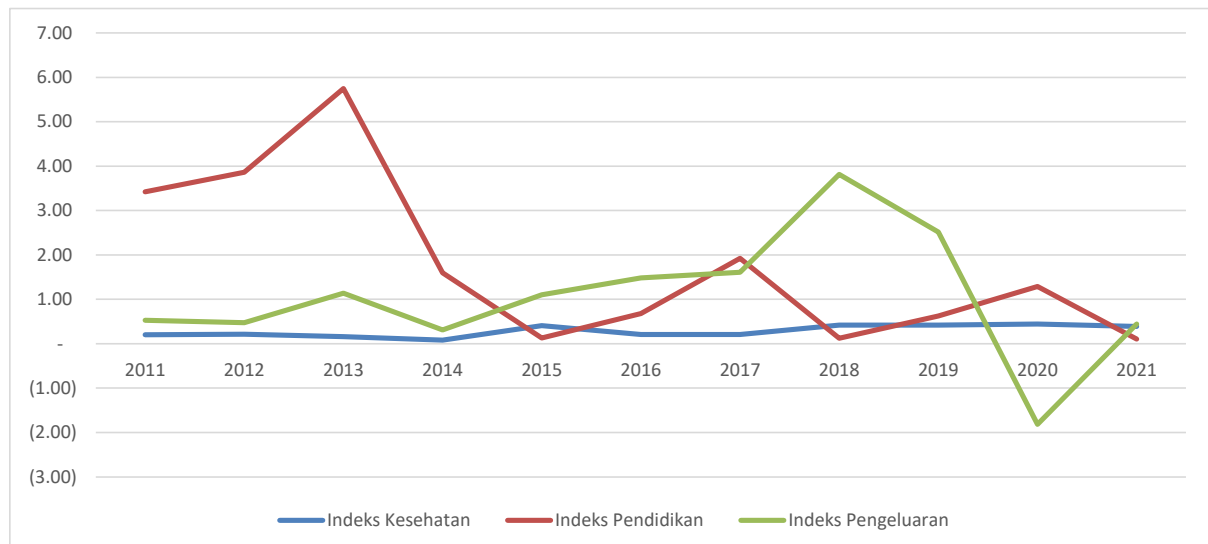
Jika dilihat dari ranking tiap Indeks IPM per dimensi di Jawa Barat, maka indeks pendidikan mempunyai ranking yang lebih baik, walaupun pada tahun 2021 mempunyai ranking ketiga dari akhir, sama seperti Indeks Pengeluaran. Indeks kesehatan di Kabupaten Cianjur juga mengalami penurunan ranking, semenjak tahun 2019 turun ke 26 dari ranking 25 pada tahun 2013-2018. Indeks pengeluaran merupakan indeks yang mempunyai performance lebih baik, dimana terus memiliki ranking lebih baik dari tahun 2014.

Tabel 3.7 Perkembangan Dimensi IPM Kabupaten Cianjur Than 2010-2021

INDEKS	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Indeks Kesehatan	75.0	75.2	75.3	75.5	75.5	75.8	76.0	76.1	76.5	76.8	77.1	77.4
Indeks Pendidikan	47.3	48.9	50.8	53.7	54.6	54.7	55.0	56.1	56.2	56.5	57.2	57.3
Indeks Pengeluaran	56.7	57.0	57.2	57.9	58.1	58.7	59.6	60.5	62.8	64.4	63.2	63.5
Ranking di Jawa Barat												
Indeks Kesehatan	24	24	24	25	25	25	25	25	25	26	26	26
Indeks Pendidikan	25	24	25	23	24	24	24	24	24	24	24	25
Indeks Pengeluaran	25	25	25	26	26	26	27	25	25	25	25	25
Pertumbuhan												
Indeks Kesehatan		0.20	0.21	0.16	0.08	0.41	0.21	0.21	0.42	0.42	0.44	0.39
Indeks Pendidikan		3.42	3.86	5.75	1.60	0.13	0.68	1.93	0.12	0.62	1.29	0.10
Indeks Pengeluaran		0.53	0.47	1.14	0.31	1.10	1.48	1.61	3.82	2.51	(1.82)	0.44

Sumber: BPS Provinsi Jawa Barat

Catatan: Ranking mengacu pada 27 Kabupaten/Kota di Jawa Barat



Sumber: BPS, data diolah

Gambar 3.5 Perkembangan Indeks IPM per Dimensi di Kabupaten Cianjur

BAB IV

METODOLOGI

Penyusunan analisis akselerasi IPM dimensi pengeluaran di Kabupaten Cianjur dilakukan dalam dua pendekatan metodologi. Pendekatan pertama menggunakan data skunder yang bersumber dari Survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret tahun 2021. Pendekatan ini memberikan gambaran atas pengeluaran rumah tangga untuk berbagai barang dan jasa yang diperlukan oleh rumah tangga. Pengeluaran ini diambil dari modul konsumsi yang digabung dengan KOR dari data Susenas untuk mendapatkan profil sosial demografi.

Analisis data Susenas dilakukan pada berbagai variabel yang mengacu pada Kelompok pengeluaran rumah tangga berdasarkan:

1. Rata-rata pengeluaran
2. Desa/kota
3. Umur kepala keluarga
4. Tingkat pendidikan kepala keluarga
5. Lapangan usaha kepala keluarga
6. Jam kerja perminggu kepala keluarga
7. Kepala keluarga Memiliki rekening tabungan
8. Kepala keluarga Memiliki telepon genggam
9. Kepala keluarga Menggunakan internet



10. Kepala keluarga Menggunakan internet untuk penjualan
11. Sumber kredit Keluarga
12. Sumber pembiayaan rumah tangga
13. Penerima kartu keluarga Sejahtera
14. Pengeluaran untuk Makanan
15. Pengeluaran untuk Non Makanan

Bagian kedua dilakukan dengan melakukan survey terhadap rumah tangga untuk mendapatkan informasi di lapangan terkait dengan pengeluaran keluarga dan sumber pendapatannya. Survey juga mendapatkan profil dari rumah tangga terkait dengan sosial ekonomi yang bisa menjelaskan gambaran atas produktivitas rumah tangga.

Survey dilakukan terhadap sampel 3 kecamatan dari 32 kecamatan di Kabupaten Cianjur yang merepresentasikan kecamatan dengan status wilayah Ekonomi Rendah, Ekonomi Sedang dan Ekonomi Tinggi. Setiap kecamatan dipilih tiga desa. Berdasarkan kriteria tadi ditetapkan sampel kecamatan dan desa sebagai berikut:

1. Kecamatan Cilaku
 - a. Desa Sirnagalih
 - b. Desa Rancagoong
 - c. Desa Cibironghilir
2. Kecamatan Bojongpicung
 - a. Desa Kemang



- b. Desa Cibarengkok
 - c. Desa Sukaratu
3. Kecamatan Cidaun
- a. Desa Gelarwangi
 - b. Desa Cibuluh
 - c. Desa Jayapura

Setiap kecamatan yang dipilih, diambil 50 responden, sehingga total responden adalah 150 responden. Dari setiap kecamatan yang dipilih, diambil secara acak 3 desa dan dengan jumlah responden proporsional untuk setiap desa. Pemilihan secara acak untuk setiap responden dilakukan dengan cara:

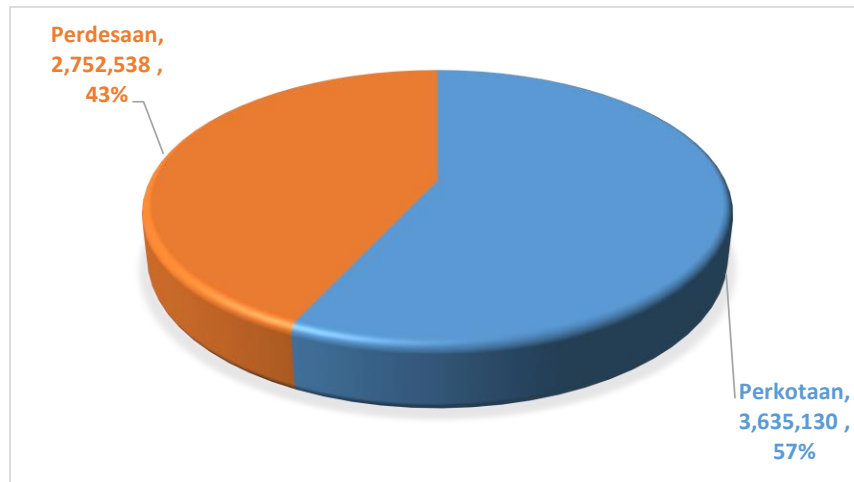
- Tentukan titik awal di Kantor Desa
- Ambil responden dari setiap kelipatan 10 rumah dari Kantor Desa.

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Analisis Kelompok Pengeluaran

Pengeluaran rata-rata Rumah Tangga di Kabupaten Cianjur Tahun pada tahun 2021 sebesar Rp 3.145.763 atau turun 2.69% dari tahun 2020 yang mencapai Rp. 3.232.732. Penurunan ini disebabkan oleh pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia, bahkan dunia. Kelompok pendapatan/pengeluaran di Kabupaten Cianjur berdasarkan wilayah perkotaan dan perdesaan, menunjukkan rata-rata pengeluaran RT per bulan di Pedesaan sebesar Rp.2.752.538,00 sedangkan di perkotaan sebesar Rp.3.635.130,00. Hal ini menunjukkan bahwa pengeluaran RT di perkotaan lebih besar 32,06% dibandingkan dengan pengeluaran RT di perdesaan. Perbedaan ini juga menunjukkan ketimpangan yang cukup besar antara pendapatan di wilayah perdesaaan dan perkotaan di Kabupaten Cianjur tahun 2021. Hal ini bisa dilihat pada Gambar berikut.

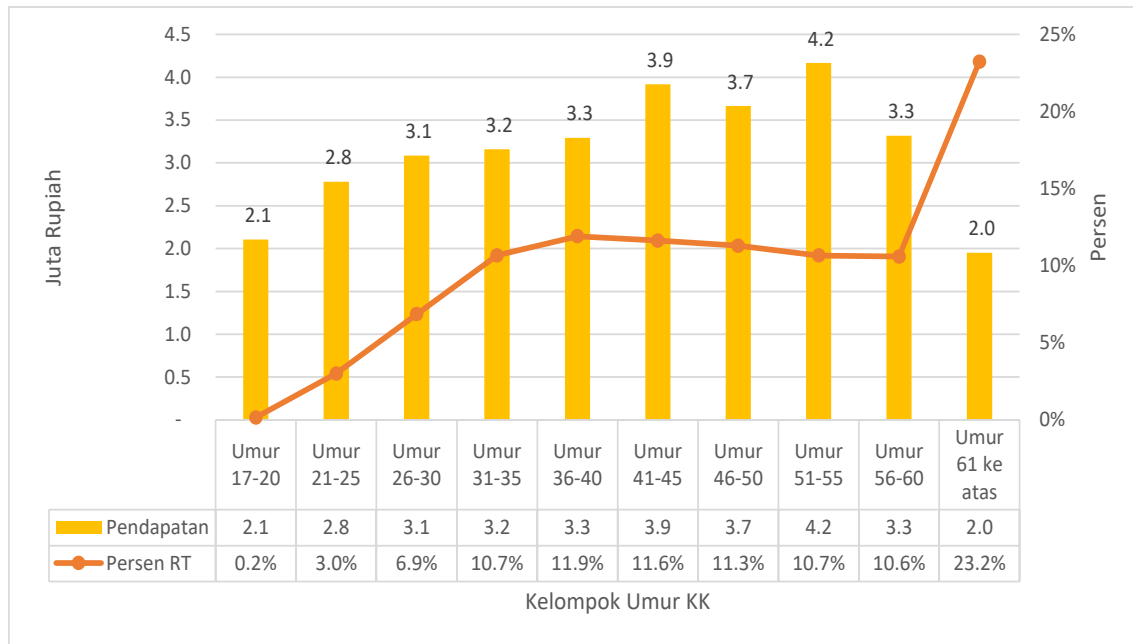


Sumber: Pengolahan data Susenas 2021 Maret

Gambar 5.1 Pendapatan RT Berdasarkan Wilayah Perdesaan dan Perkotaan (Rupiah)

Pengeluaran rumah tangga dilihat dari umur kepala keluarga menunjukkan peningkatan pengeluaran sampai dengan umur 41 tahun. Terjadi penurunan rata-rata pengeluaran rumah tangga per bulan pada saat umur kepala keluarga mencapai umur 56 tahun. Hal ini mengindikasikan pada usia kepala keluarga yang masih muda masih menunjukkan tingkat pengeluaran/pendapatan rumah tangga yang masih rendah. Umur yang mapan atau pada usia 41 tahun ke atas menunjukkan tingkat pendapatan rumah tangga yang tinggi.

Gambar berikut juga menunjukkan persentase dari jumlah rumah tangga berdasarkan kelompok umur kepala keluarga dari RT. Kelompok usia di atas 61 tahun menunjukkan jumlah yang besar, tetapi memiliki tingkat pendapatan yang rendah. Terbalik pada usia yang muda dan relatif lebih produktif, menunjukkan tingkat persen dari jumlah rumah tangga yang rendah, tetapi mempunyai tingkat pendapatan yang lebih tinggi.



Sumber: Pengolahan data Susenas 2021 Maret

Gambar 5.2 Rata-rata Pendapatan Rumah Tangga (Juta Rupiah) dan Persentase Jumlah Rumah Tangga berdasarkan Usia Kepala Rumah Tangga di Kabupaten Cianjur Tahun 2021

Kepala rumah tangga dengan Ijazah tertinggi diploma merupakan kelompok rumah tangga dengan pendapatan rumah tangga tertinggi, tetapi dengan jumlah rumah tangga yang sangat kecil. Tingkat pendidikan SD, merupakan tingkat pendidikan untuk kepala keluarga terbanyak dan memiliki pendapatan yang terkecil setelah Tidak Tamat SD. Peningkatan pendapatan untuk jenjang pendidikan ini menjadi prioritas untuk meningkatkan tingkat daya beli masyarakat di Kabupaten Cianjur.



Tabel 5.1 Rata-Rata Pendapatan dan Persen dari Jumlah RT Berdasarkan Ijazah Tertinggi Kepala Rumah Tangga di Kabupaten Cianjur Tahun 2021

Ijazah Tertinggi	Pendapatan (Juta Rp)	Persen RT
Tidak punya ijazah SD	1.9	13.7%
SD	2.8	57.9%
SMP	3.3	13.7%
SMA	4.8	10.0%
SMK	7.6	2.7%
Diploma	9.2	0.4%
Universitas	8.1	1.6%

Sumber: Pengolahan data Susenas 2021 Maret

Profil pengeluaran untuk lapangan usaha dari kepala keluarga, terlihat sektor Pertanian tanaman padi dan palawija merupakan lapangan usaha terbesar (33%) dari kepala keluarga di Kabupaten Cianjur. Lapangan usaha terbesar kedua dan ketiga dalam menyerap tenaga kerja bagi para kepala keluarga adalah sektor Perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor (14%) dan sektor Industri pengolahan (9,8%).

Pada sisi pendapatan, lapangan usaha yang Sektor ini menjadi sektor yang perlu dilakukan peningkatan pendapatan, karena menyangkut banyak keluarga di Kabupaten Cianjur yang tentunya akan mempengaruhi tingkat rata-rata dari pendapatan masyarakat di Kabupaten Cianjur.



Tabel 5.2 Lapangan Usaha dan Pendapatan Rumah Tangga di Kabupaten Cianjur Tahun 2021

Ranking	Lapangan Usaha	Rata-Rata Pendapatan	Persentase RT
1	Aktivitas profesional, ilmiah, dan teknis	16,145,428.0	0.3%
2	Aktivitas kesehatan manusia dan aktivitas sosial	8,990,442.6	0.4%
3	Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib	8,485,036.3	1.8%
4	Pengelolaan air, pengelolaan air limbah, pengelolaan dan daur ulang sampah, dan aktivitas remediasi	7,751,445.6	1.1%
5	Pendidikan	6,943,880.3	1.0%
6	Pertambangan dan penggalian	6,782,468.9	0.6%
7	Aktivitas penyewaan dan sewa guna tanpa hak opsi, ketenagakerjaan, agen perjalanan, dan penunjang usaha lainnya	6,144,351.9	0.5%
8	Aktivitas rumah tangga sebagai pemberi kerja	5,755,533.1	0.4%
9	Perikanan	5,621,092.6	0.7%
10	Aktivitas keuangan dan asuransi	4,644,348.1	0.2%
11	Real estate	4,557,544.3	0.3%
12	Pengadaan listrik, gas, uap/air panas, dan udara dingin	4,213,935.2	0.3%
13	Perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor	4,193,635.5	14.0%



Ranking	Lapangan Usaha	Rata-Rata Pendapatan	Persentase RT
14	Informasi dan komunikasi	3,908,657.7	0.1%
15	Pengangkutan dan pergudangan	3,786,927.2	4.2%
16	Kesenian, hiburan, dan rekreasi	3,675,811.4	0.2%
17	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	3,178,281.8	2.6%
18	Industri pengolahan	3,141,215.2	9.8%
19	Konstruksi	3,129,635.4	9.2%
20	Peternakan	3,078,191.6	3.1%
21	Kehutanan dan pertanian lainnya	3,015,815.7	0.6%
22	Aktivitas jasa lainnya	2,614,626.5	3.9%
23	Pertanian tanaman padi dan palawija	2,438,935.5	33.0%
24	Perkebunan	2,150,874.5	4.1%
25	Hortikultura	2,013,973.2	7.6%

Sumber: Pengolahan data Susenas 2021 Maret

Jumlah jam kerja untuk lapangan usaha yang banyak menyerap tenaga kerja mempunyai jumlah jam kerja termasuk terendah selama seminggu. Tingkat pendapatan yang tinggi tidak berarti akibat dari jam kerja yang tertinggi. Oleh karena itu, tingkat upah per jam di Kabupaten Cianjur mempunyai variasi yang cukup besar antar lapangan usaha pada tahun 2021.

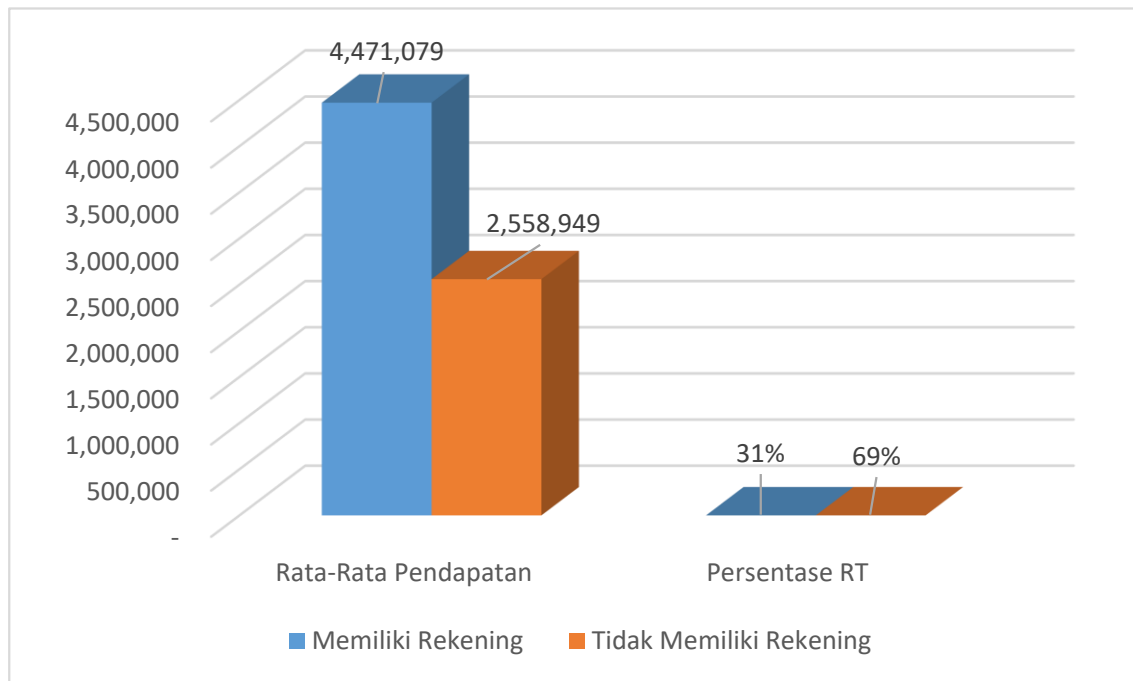


Tabel 5.3 Rata-Rata Jam Kerja Per Minggu per Lapangan Usaha di Kabupaten Cianjur

Ranking	Lapangan Usaha	Rata-Rata Jam Kerja
1	Aktivitas keuangan dan asuransi	52.00
2	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	51.28
3	Periklanan	50.33
4	Informasi dan komunikasi	48.00
5	Konstruksi	47.14
6	Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib	46.29
7	Perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor	45.51
8	Aktivitas kesehatan manusia dan aktivitas sosial	45.33
9	Pengelolaan air, pengelolaan air limbah, pengelolaan dan daur ulang sampah, dan aktivitas remediasi	45.22
10	Industri pengolahan	45.11
11	Pengadaan listrik, gas, uap/air panas, dan udara dingin	45.00
12	Peternakan	41.00
12	Real estate	41.00
12	Aktivitas profesional, ilmiah, dan teknis	41.00
12	Pertambangan dan penggalian	41.00
16	Pengangkutan dan pergudangan	40.87
17	Kehutanan dan pertanian lainnya	38.14
18	Aktivitas rumah tangga sebagai pemberi kerja	38.00
19	Aktivitas jasa lainnya	35.08
20	Hortikultura	34.97
21	Perkebunan	34.68
22	Pertanian tanaman padi dan palawija	30.81
23	Aktivitas penyewaan dan sewa guna tanpa hak opsi, ketenagakerjaan, agen perjalanan, dan penunjang usaha lainnya	30.67
24	Kesenian, hiburan, dan rekreasi	28.50
25	Pendidikan	25.18

Sumber: Pengolahan data Susenas 2021 Maret

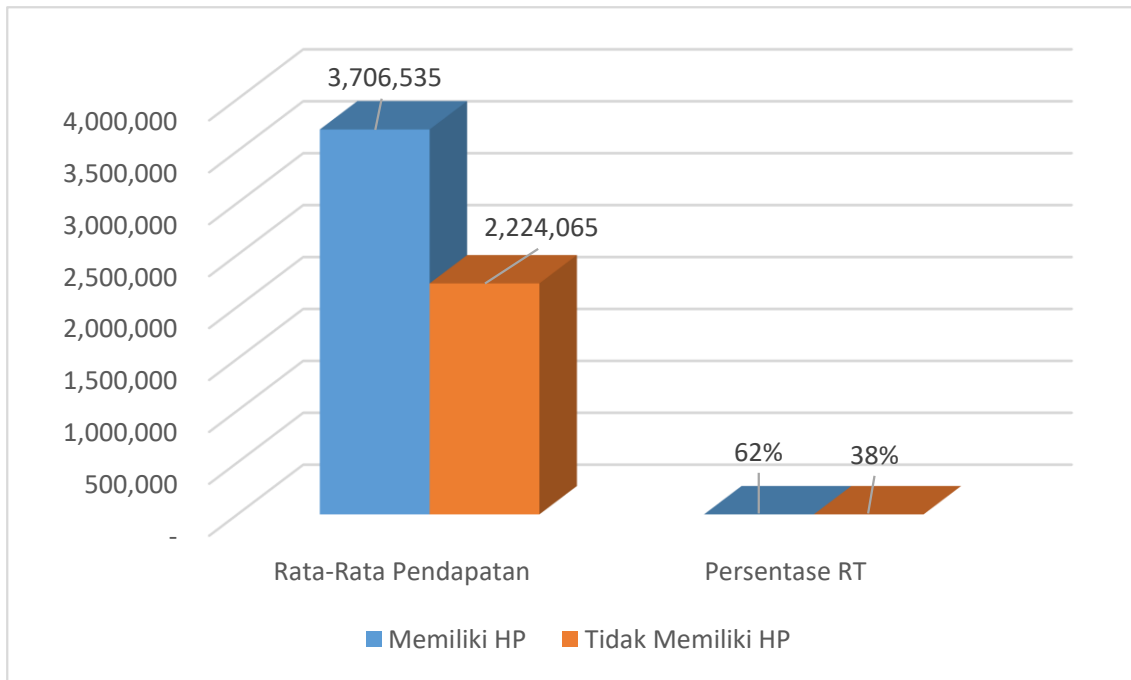
Gambar berikut menunjukkan besaran rata-rata pengeluaran bulanan RT yang tidak memiliki tabungan, yaitu sebesar Rp.2.558.949 dengan persentase rumah tangga sebesar 69%. Jumlah rumah tangga yang mempunyai rekening memberikan gambaran atas akses perbankan yang masih rendah rendah.



Sumber: Pengolahan data Susenas 2021 Maret

Gambar 5.3 Rata-Rata Pengeluaran (Rupiah) dan Persentase Kepala Keluarga yang Memiliki Rekening Tabungan

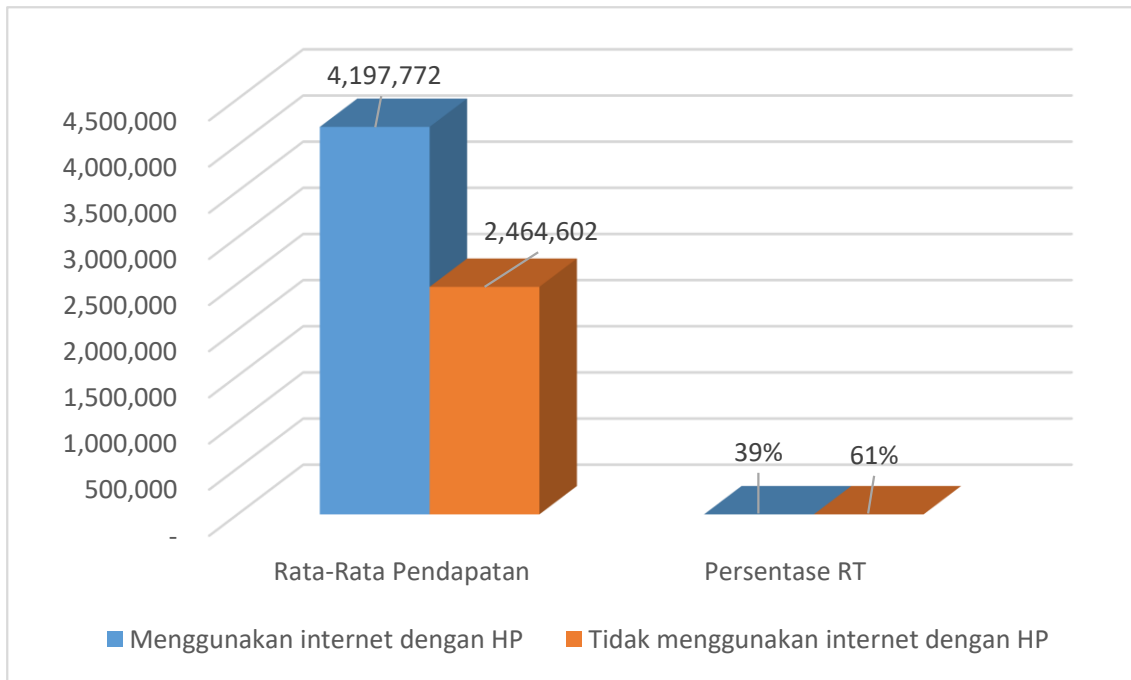
Masyarakat Kabupaten Cianjur pada tahun 2021 sudah terbiasa dengan penggunaan telepon genggam. Sudah lebih dari 50% masyarakat yang sudah menggunakan telepon genggam. Pada sisi Kepala Rumah Tangga, hanya 38% yang sudah memiliki/menguasai telepon genggam. Dikaitkan dengan rata-rata pendapatan, maka yang memiliki/menguasai telepon genggam mempunyai pendapatan 1,6 kali lebih besar.



Sumber: Pengolahan data Susenas 2021 Maret

Gambar 5.4 Rata-Rata Pengeluaran (Rupiah) dan Persentase Kepala Keluarga yang Menguasai/Memiliki Telepon Genggam

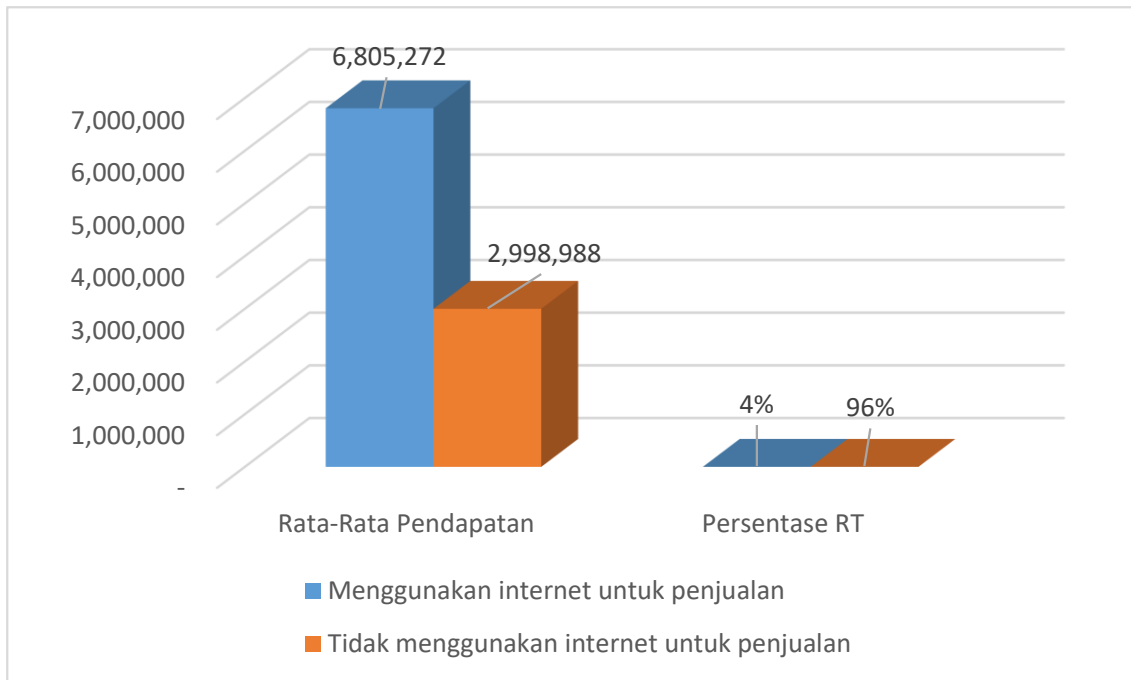
Seperti gambaran pada kepemilikan telepon genggam, kepala keluarga yang menggunakan internet dengan telepon genggam mempunyai persentase yang sedikit atau 39%. Pendapatan yang menggunakan internet mempunyai rata-rata pendapatan/pengeluaran yang lebih besar daripada kepala keluarga yang tidak menggunakan internet.



Sumber: Pengolahan data Susenas 2021 Maret

Gambar 5.5 Rata-Rata Pengeluaran (Rupiah) dan Persentase Kepala Keluarga yang Menggunakan Internet dengan Telepon Genggam

Kepala keluarga yang menggunakan internet untuk aktivitas penjualan, masih dilakukan relatif sangat kecil oleh kepala keluarga yang ada di Kabupaten Cianjur. Hanya sekitar 4% dari kepala keluarga yang menggunakan internet untuk membantu penjualan. Dilihat dari rata-rata pendapatan, maka kepala keluarga yang menggunakan internet untuk penjualan mempunyai rata-rata pendapatan 2,3 kali dibanding yang tidak melakukan.



Sumber: Pengolahan data Susenas 2021 Maret

Gambar 5.6 Rata-Rata Pengeluaran (Rupiah) dan Persentase Kepala Keluarga yang Menggunakan Internet untuk Penjualan

Rumah tangga yang mempunyai kredit pada Kredit Usaha Rakyat merupakan persentase terbesar di Kabupaten Cianjur pada tahun 2021. Koperasi juga merupakan sumber kredit untuk rumah tangga yang terbesar. Jika dilihat dari rata-rata pengeluaran rumah tangga, maka yang melakukan kredit ke Pegadaian mempunyai rata-rata pengeluaran terbesar atau sebesar 8,18 juta per bulan.



Tabel 5.4 Rata-rata Pendapatan dan Persentase Rumah Tangga Berdasarkan Sumber Kredit di Kabupaten Cianjur Tahun 2021

Sumber Kredit	RT yang Mengambil Kredit		RT yang Tidak Mengambil Kredit	
	Rata-Rata Pendapatan	Persentase RT	Rata-Rata Pendapatan	Persentase RT
KUR	3,769,763	6.7%	3,100,800	93.3%
Selain KUR	7,202,966	4.2%	2,966,701	95.8%
BPR	5,218,131	1.1%	3,123,558	98.9%
Koperasi	3,079,375	3.6%	3,148,216	96.4%
Perorangan	2,912,272	3.1%	3,153,234	96.9%
Pegadaian	8,182,412	0.1%	3,140,757	99.9%
Leasing	5,268,585	2.8%	3,083,652	97.2%
Kredit Kelompok Usaha	2,347,549	0.8%	3,152,441	99.2%
Bumdes	2,118,857	0.3%	3,148,340	99.7%
Kredit Lainnya	2,233,840	0.4%	3,149,049	99.6%

Sumber: Pengolahan data Susenas 2021 Maret

Kelompok Rumah Tangga yang mengandalkan pembiayaan rumah tangga dari Anggota Rumah Tangga yang bekerja mencapai 91%. Tingkat pendapatan rata-rata mencapai 3,3 juta per bulan dan merupakan dominan terjadi pada rumah tangga di Kabupaten Cianjur tahun 2021. Pembiayaan rumah tangga yang bersumber dari kiriman uang/barang mencapai 8,3% dari jumlah rumah tangga dan mempunyai tingkat rata-rata pendapatan yang lebih rendah dibandingkan dengan sumber pembiayaan dari anggota rumah tangga yang bekerja. Sumber kiriman uang/barang sendiri mayoritas bersumber dari kiriman orang tua, sehingga peran orang tua masih dominan dalam membiayai rumah tangga.

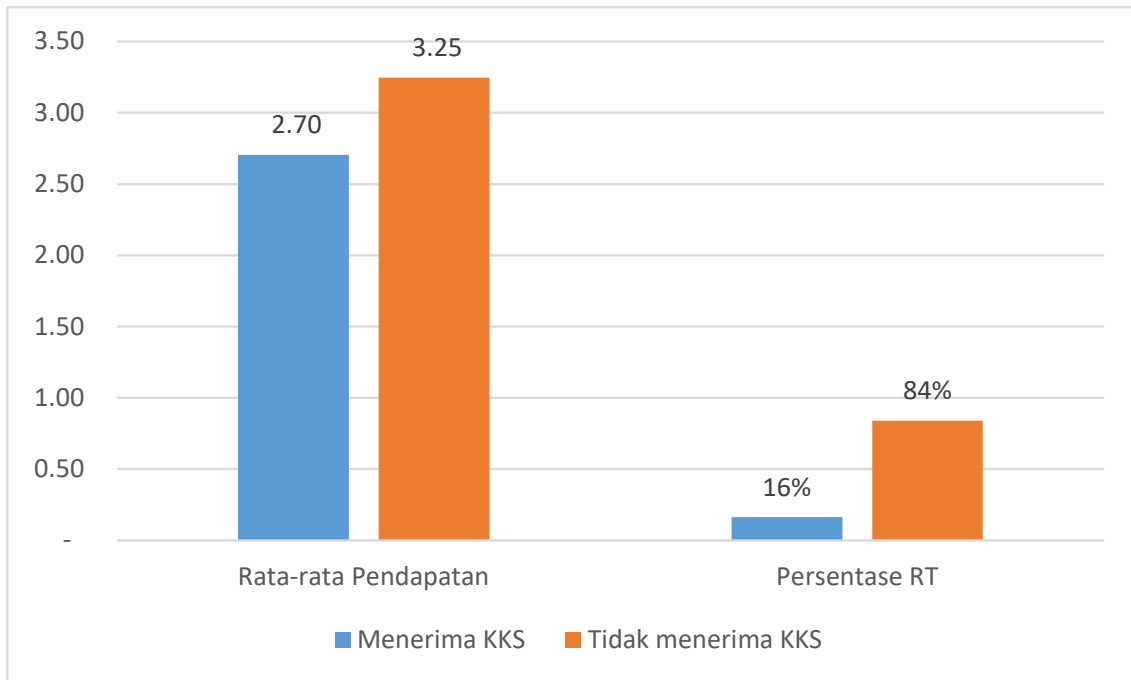


Tabel 5.5 Rata-Rata Pendapatan dan Persen Rumah Tangga berdasarkan Sumber Terbesar Pembiayaan Rumah Tangga di Kabupaten Cianjur Tahun 2021

Sumber Terbesar Pembiayaan Rumah Tangga	Rata-rata Pendapatan (Rp)	Persen Rumah Tangga
ART YANG BEKERJA	3,271,418	91.0%
KIRIMAN UANG/BARANG :	1,869,690	8.3%
1. ORANG TUA	2,794,519	4.0%
2. ANAK	1,652,250	81.6%
3. FAMILI	1,966,051	4.2%
4. LAINNYA	3,207,016	10.2%
INVESTASI	875,369	0.2%
PENSIUNAN	2,333,734	0.5%

Sumber: Pengolahan data Susenas 2021 Maret

Penerima Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) merupakan representasi dari keluarga yang tergolong pada keluarga miskin. Terdapat 16% dari Rumah Tangga yang mendapatkan KKS baik bisa menunjukkan kartu ataupun tidak. Rata-rata pendapatan dari keluarga penerima KKS lebih rendah daripada yang tidak mendapatkan KKS.

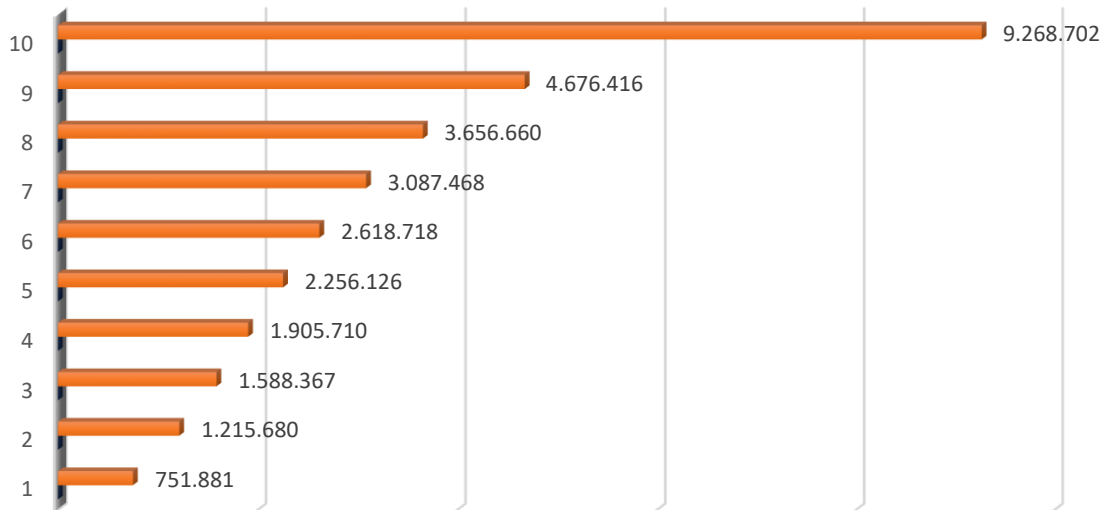


Sumber: Pengolahan data Susenas 2021 Maret

Gambar 5.7 Rata-rata Pendapatan RT (juta rupiah) dan Persentase RT Penerima Kartu Keluarga Sejahtera (KKS)

5.2 Pengeluaran Berdasarkan Desil Pendapatan Rumah Tangga

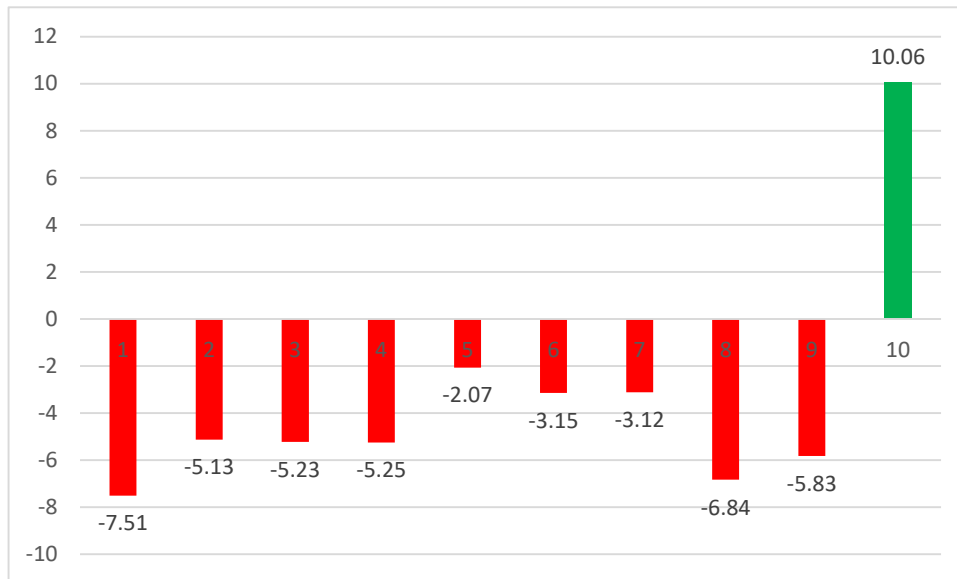
Berdasarkan **Error! Reference source not found.**8 dapat diketahui bahwa rata-rata pengeluaran RT untuk kelompok 10% pendapatan tertinggi di Kabupaten Cianjur pada tahun 2021 sebesar Rp.9.268.702. Pendapatan rata-rata untuk 10% penduduk terendah sebesar Rp. 751.000. Terlihat ketimpangan pendapatan yang tinggi di Kabupaten Cianjur, yang mana Indeks Gini Kabupaten Cianjur pada tahun 2020 sebesar 0.350 dan tahun 2021 sebesar 0,334. Rata-rata pengeluaran rumah tangga sendiri hanya mencakup sekitar 40% dari rumah tangga dengan pendapatan tertinggi, atau 60% rumah tangga dengan pendapatan terendah mempunyai pendapatan di bawah rata-rata.



Sumber: Hasil olah data Susenas Maret 2021

Gambar 5.8 Rata-Rata Pengeluaran Rumah Tangga (RT) di Kabupaten Cianjur Tahun 2021 (Rp)

Pertumbuhan pengeluaran pada tahun 2021 dari tahun 2020 menunjukkan penurunan. Penurunan ini terjadi pada 90% kelompok pendapatan terendah, atau hanya 10% pada kelompok pendapatan tertinggi yang mengalami pertumbuhan positif. Dilihat pada tingkat penurunannya, 40% kelompok pendapatan terendah mempunyai tingkat kerentanan tertinggi.

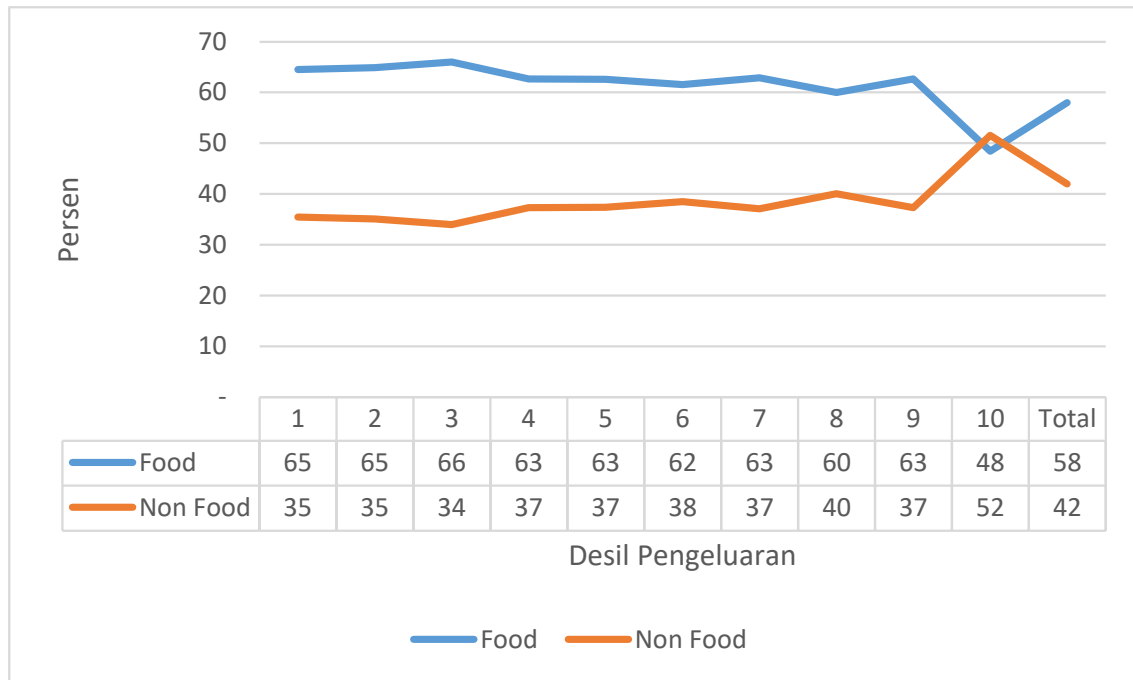


Sumber: Hasil olah data Susenas Maret 2021

Gambar 5.9 Pertumbuhan Rata-rata Pengeluaran tiap Kelompok Desil Pengeluaran di Kabupaten Cianjur Tahun 2020-2021 (%)

Rata-rata pengeluaran rumah tangga pada tahun 2021 menunjukkan persentase untuk makanan yang lebih tinggi. Persentase untuk makanan lebih tinggi sampai 90% tingkat pendapatan. 10% kelompok pendapatan tertinggi saja yang memiliki tingkat pengeluaran untuk non makanan yang lebih tinggi. Gambar berikut menunjukkan gambaran pengeluaran rumah tangga untuk makanan (Food) dan Non Makanan (Non Food) di Kabupaten Cianjur pada tahun 2021.

Persentase pengeluaran untuk makanan yang lebih tinggi menunjukkan tingkat kecukupan pengeluaran pada porsi kebutuhan pokok mendasar yang masih tinggi. Hal ini mengurangi daya beli untuk pengeluaran lain, bahkan untuk melakukan investasi.



Sumber: Hasil olah data Susenas Maret 2021

Gambar 5.10 Pengeluaran Makanan dan Non Makanan (%) Kabupaten Cianjur Tahun 2021

5.3 Komponen Pengeluaran

Pengeluaran untuk makanan lebih banyak ada pada kelompok makanan dan minuman jadi yang mencapai 29% atau 16% dari total pengeluaran rumah tangga. Pengeluaran untuk rokok dan tembakau relatif tinggi yang mencapai 16% untuk kelompok makanan atau 9,4% untuk keseluruhan pengeluaran rumah tangga. Untuk kelompok non makanan, pengeluaran didominasi oleh pengeluaran untuk fasilitas rumah dan fasilitas rumah tangga yang mencapai setengah dari total pengeluaran non makanan. Terlihat untuk pengeluaran pakaian relatif kecil yang hanya sebesar 3% dari total pengeluaran dalam sebulan.

Untuk meningkatkan daya beli, maka daya beli terhadap berbagai komoditas baik makanan dan non makanan relatif terhadap tingkat harga yang berlaku.



Pengendalian inflasi atas berbagai komoditas yang banyak dikonsumsi, akan meningkatkan daya beli masyarakat terhadap berbagai komoditas tersebut dan meningkatkan kesejahteraan dari sisi peningkatan kuantitas barang konsumsi.

Tabel 5.6 Rata-rata Pengeluaran Kepala Rumah Tangga berdasarkan Pengeluaran untuk Makanan dan Non Makanan di Kabupaten Cianjur Tahun 2021

	Rata-Rata Pengeluaran (Rp)	Persen to Sub Total	Persen to Total
MAKANAN	1,824,487.00	100.0%	58.2%
PADI-PADIAN	237,719.46	13.0%	7.6%
UMBI-UMBIAN	25,572.94	1.4%	0.8%
IKAN/UDANG/CUMI/KERANG	126,678.46	6.9%	4.0%
DAGING	106,924.36	5.9%	3.4%
TELUR DAN SUSU	77,422.15	4.2%	2.5%
SAYUR-SAYURAN	129,603.89	7.1%	4.1%
KACANG-KACANGAN	36,805.73	2.0%	1.2%
BUAH-BUAHAN	75,275.09	4.1%	2.4%
MINYAK DAN KELAPA	42,903.81	2.4%	1.4%
BAHAN MINUMAN	61,747.58	3.4%	2.0%
BUMBU-BUMBUAN	36,533.59	2.0%	1.2%
BAHAN MAKANAN LAINNYA	40,599.32	2.2%	1.3%
MAKANAN DAN MINUMAN JADI	531,426.80	29.1%	16.9%
ROKOK DAN TEMBAKAU	295,273.81	16.2%	9.4%
	1,310,914.40	100.0%	
NON MAKANAN			41.8%
PERUMAHAN DAN FASILITAS	682,829.10	52.1%	21.8%
RUMAH TANGGA			
ANEKA BARANG DAN JASA	307,037.50	23.4%	9.8%

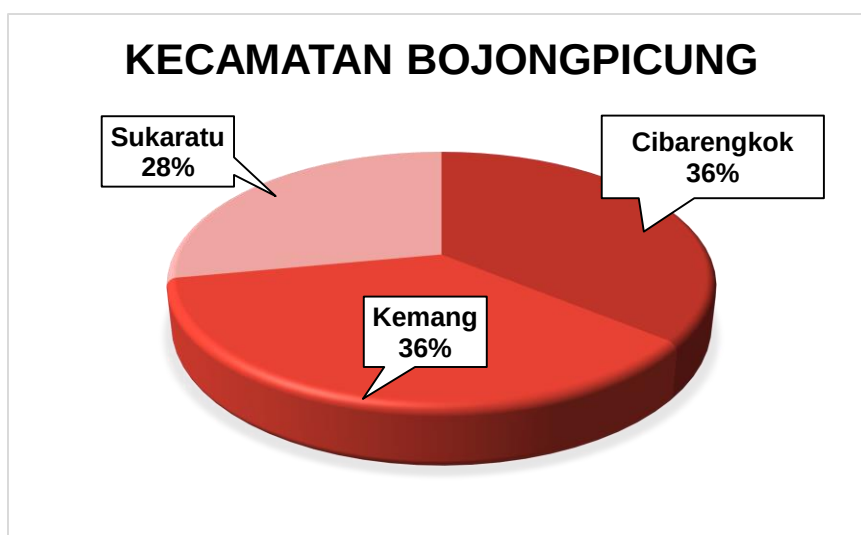


	Rata-Rata Pengeluaran (Rp)	Persen to Sub Total	Persen to Total
PAKAIAN, ALAS KAKI, DAN TUTUP KEPALA	95,901.20	7.3%	3.1%
BARANG TAHAN LAMA	119,738.50	9.1%	3.8%
PAJAK, PUNGUTAN, DAN ASURANSI	83,608.53	6.4%	2.7%
KEPERLUAN PESTA DAN UPACARA/KENDURI	32,161.17	2.5%	1.0%

Sumber: Hasil olah data Susenas Maret 2021

5.4 Analisis data primer (Hasil Survei)

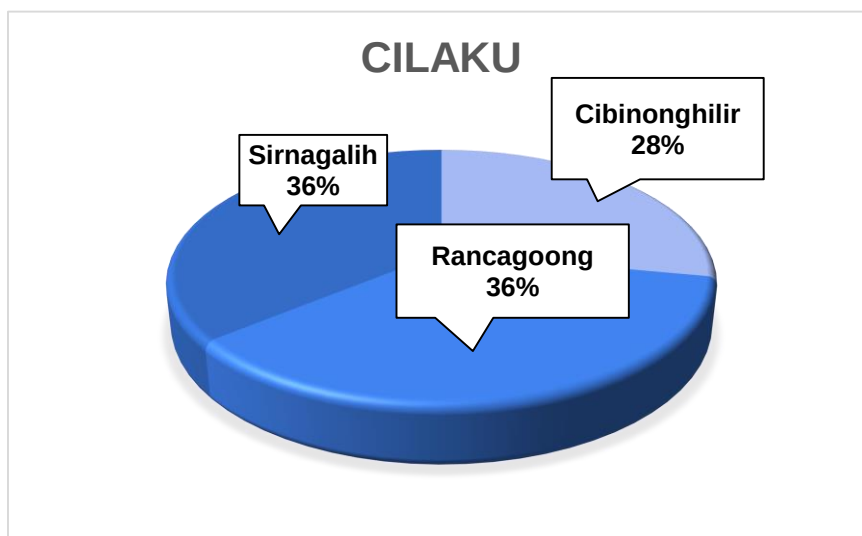
Survey atas pendapatan dan pengeluaran di Kabupaten Cianjur terbagi pada sampel tiga kecamatan, yaitu Kecamatan Bojongpicung, kecamatan Cilaku dan Kecamatan Cidaun. Masing-masing kecamatan diambil tiga desa yang merepresentasikan desa dengan perekonomian tinggi, sedang dan rendah. Lebih jelasnya terlihat pada tiga gambar berikut yang menunjukkan nama desa dan persentase sampel dari masing-masing kecamatan yang disampel.



Sumber: Pengolahan Data Survey

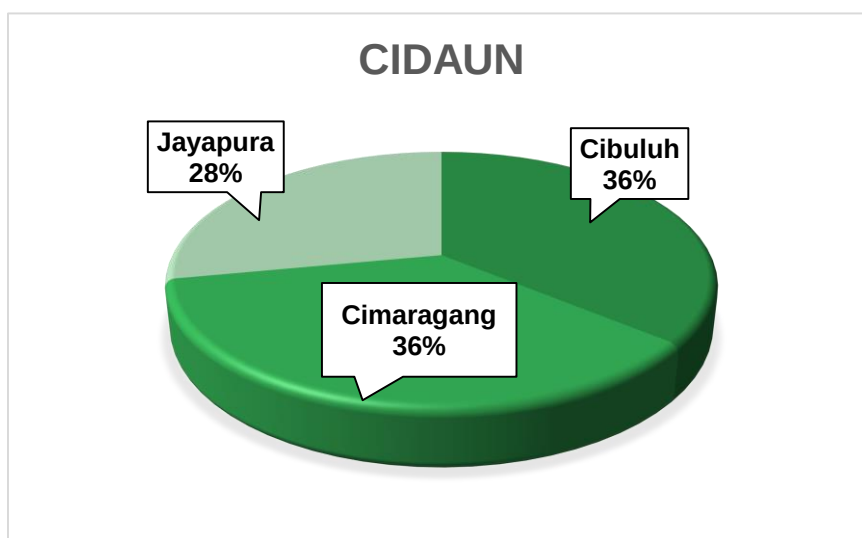
Gambar 5.11 Sampel Kecamatan Bojongpicung

Sampel Kecamatan Cilaku



Sumber: Pengolahan Data Survey

Gambar 5.12 Sampel Kecamatan Cilaku



Sumber: Pengolahan Data Survey

Gambar 5.13 Sampel Kecamatan Cidaun

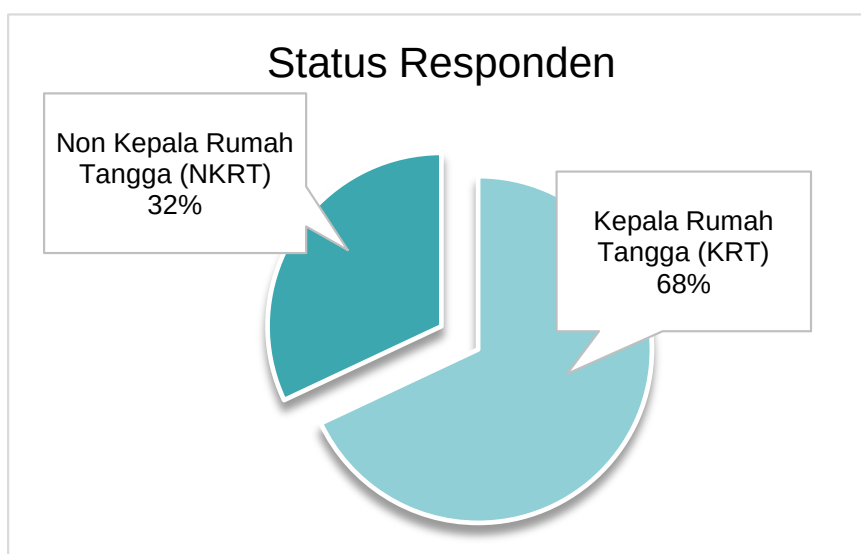
Dari semua responden yang telah diwawancarai, terdapat 68% yang merupakan kepala rumah tangga dan 32% bukan kepala rumah tangga. Semua wilayah kecamatan yang disampel menunjukkan mayoritas merupakan kepala rumah tangga. Hal ini memberikan keyakinan atas validitas jawaban yang didapat.

Demikian pula yang bukan kepala rumah tangga, tetapi merupakan anggota rumah tangga yang memahami perilaku pengeluaran di keluarga yang disurvei.

Tabel 5.7 Status Responden Tiap Kecamatan

Kecamatan	Bojongpicung	Cidaun	Cilaku	TOTAL
Kepala Rumah Tangga (KRT)	33	35	34	102
Non Kepala Rumah Tangga (NKRT)	17	15	16	48
Total				150

Sumber: Pengolahan Data Survey



Sumber: Pengolahan Data Survey

Gambar 5.14 Status Responden

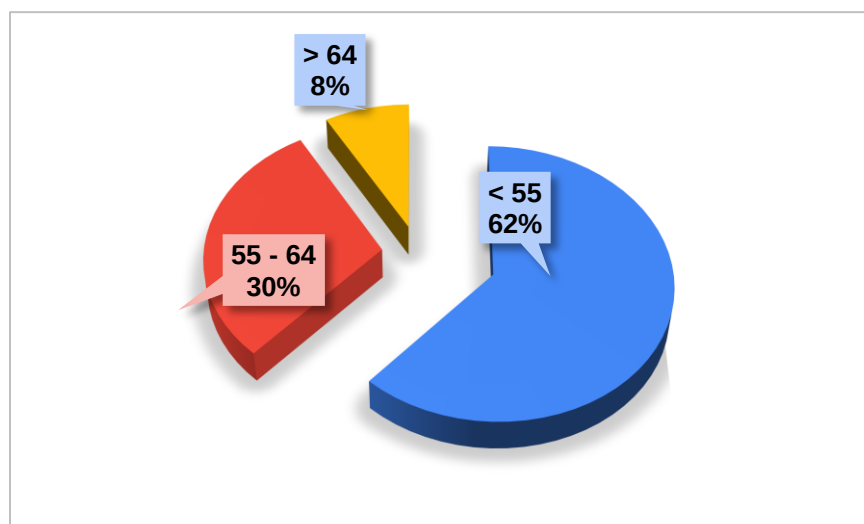
Penggunaan daya meteran listrik para responden menunjukkan tingkat daya terpasang yang rendah, atau 63% dari responden mempunyai daya listrik hanya 450 watt dan 31,3% sebesar 900 watt. Usaha yang disarankan untuk masyarakat diarahkan yang tidak membutuhkan daya listrik yang besar. Jika diperlukan daya listrik besar perlu dilakukan dengan berkelompok, sehingga penggunaan listrik menjadi lebih efisien.

Tabel 5.8 Daya Listrik Rumah Responden

Voltase (watt)	Kecamatan			Total	Persen
	Bojongpicung	Cidaun	Cilaku		
(tidak berlangganan)		2		2	1.3%
450	35	38	22	95	63.3%
900	13	9	25	47	31.3%
1300	1	1	3	5	3.3%
2200	1	0	0	1	0.7%
Total	50	50	50	150	100.0%

Sumber: Pengolahan Data Survey

Peran kepala keluarga dalam memberikan pendapatan bagi keluarga banyak mempunyai usia di bawah 55 tahun atau sebesar 62% dari total responden. Banyaknya usia produktif ini tentunya mempunyai perubahan dalam jangka waktu menengah atau 5 tahun yang bisa membuat usia produktif menjadi menua. Besarnya usia muda bisa memberikan harapan atas usia muda produktif ini bisa memberikan kontribusi produktivitas yang tinggi pada masa yang akan datang.



Sumber: Pengolahan Data Survey

Gambar 5.15 Persentase Usia Produktif Kepala Keluarga



Status perkawinan dari para responden penting untuk diperhatikan, karena menyangkut pada produktivitas dan beban tanggungan. Keluarga yang pincang (sudah bercerai) memberikan efek kurangnya dukungan dari pasangan dalam melakukan usaha yang produktif. Responden dari hasil survey menunjukkan responden dominan pada status perkawinan Kawin. Status Cerai, baik cerai hidup maupun cerai mati menunjukkan angka yang relatif rendah.

Tabel 5.9 Status Perkawinan

Kecamatan	Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati
Bojongpicung	45	5	0
Cidaun	45	3	2
Cilaku	45	4	1
Total	135	12	3

Sumber: Pengolahan Data Survey

Tingkat pendidikan responden mayoritas (57,3%) ada pada jenjang Sekolah Dasar (SD). Hal ini mengindikasikan rendahnya akses sekolah dasar bagi masyarakatnya, baik alasan biaya atau alasan lainnya yang membuat kurangnya keinginan untuk meneruskan sekolah ke SMP. Rendahnya jenjang pendidikan masyarakat memerlukan cara penyuluhan dan pelatihan yang disesuaikan dengan tingkat pendidikan yang mayoritas SD. Tanpa mengurangi visi untuk kualitas dan capaian produktivitas yang ingin dicapai, tetapi cara penyampaian perlu dipertimbangkan untuk disesuaikan dengan tingkat pendidikan di masyarakat.



Tabel 5.10 Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat Pendidikan	Kecamatan			Total
	Bojongpicung	Cidaun	Cilaku	
SD	37	27	22	86
SMP/Sederajat	6	3	6	15
SMA/Sederajat	5	9	11	25
SMK	1	8	5	14
Diploma (D1; D2; D3)	0	0	2	2
Sarjana (D4; S1; S2; S3)	1	3	4	8
Total	50	50	50	150

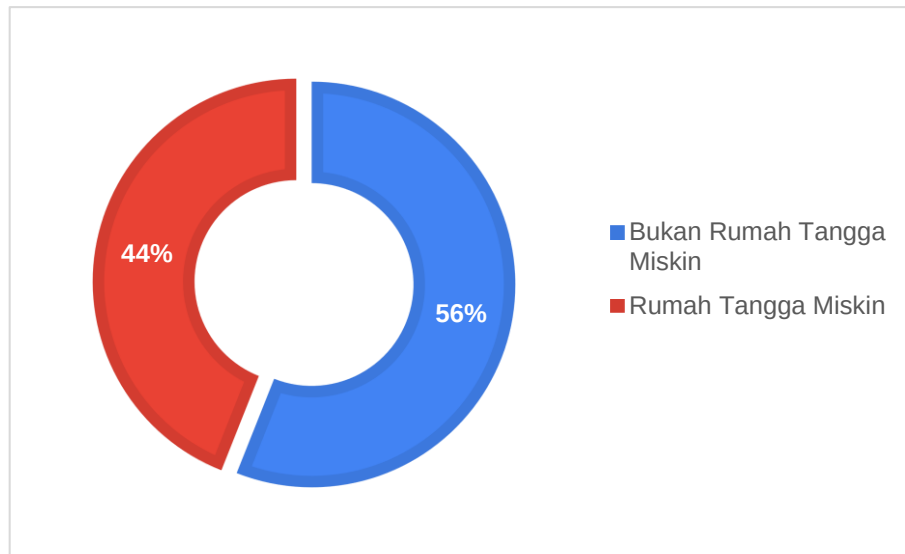
Sumber: Pengolahan Data Survey

Rumah tangga responden menunjukkan 44% merupakan rumah tangga miskin. Persentase tertinggi ada pada responden di kecamatan Cidaun. Dilihat dari profil responden ini, maka arah pelatihan atau mengarahkan peningkatan produktivitas jangan yang terlalu memerlukan modal yang besar. Selain itu pemberian modal juga perlu dipantau karena memungkinkan untuk dibelanjakan konsumsi komoditas makanan.

Tabel 5.11 Rumah Tangga Miskin Responden

Rumah Tangga Miskin	Kecamatan			Total
	Bojongpicung	Cidaun	Cilaku	
Tidak	23	25	36	84
Ya	27	25	14	66
Total	50	50	50	150

Sumber: Pengolahan Data Survey



Sumber: Pengolahan Data Survey

Gambar 5.16 Rumah Tangga Miskin

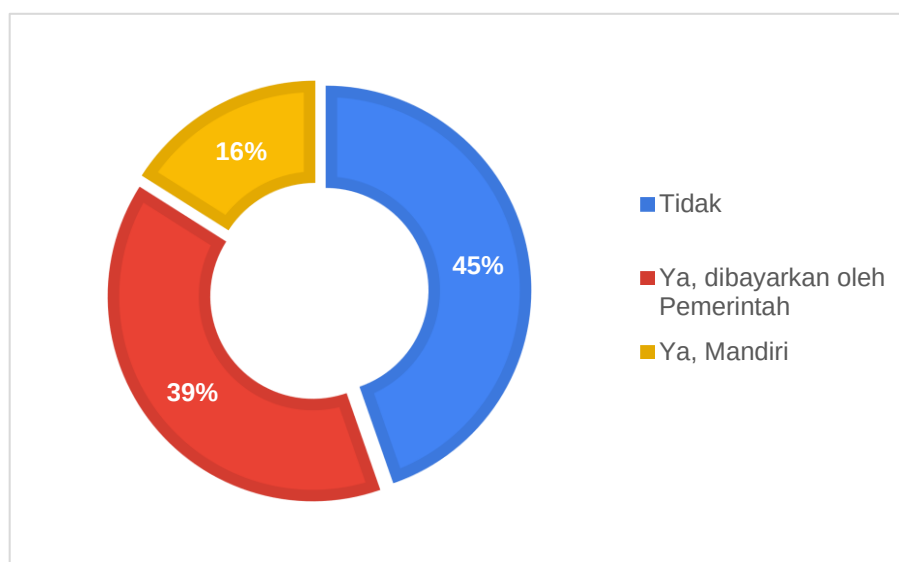
Kepemilikan JKN, merupakan jaminan atas pelayanan kesehatan yang mempunyai konsekuensi beban iuran yang harus dibayar. 45% dari responden tidak memiliki kartu JKN, sehingga mereka menjadi rentan atas jaminan kesehatan, apabila mengalami sakit dan menambah beban pengeluaran untuk biaya kesehatan. Hampir 40% dari responden merupakan anggota JKN yang dibayarkan oleh pemerintah, sedangkan yang membayar mandiri hanya mencakup 16%. Kesehatan yang tidak terjamin, memberikan kerentanan atas produktivitas akibat mengurangi waktu produktif sekaligus mengurangi dana yang tersedia bagi kelangsungan usaha. Oleh karena itu pemerintah harus menekankan akan pentingnya kepemilikan JKN oleh sendiri atau masuk program pemerintah bagi yang tidak mampu.



Tabel 5.12 Kepemilikan JKN

Kepemilikan JKN	Kecamatan			Total
	Bojongpicung	Cidaun	Cilaku	
Tidak	24	24	19	67
Ya, dibayarkan oleh Pemerintah	20	19	20	59
Ya, Mandiri	6	7	11	24
Total	50	50	50	150

Sumber: Pengolahan Data Survey



Sumber: Pengolahan Data Survey

Gambar 5.17 Kepemilikan JKN

Status pekerjaan dari responden didominasi oleh Berusaha Sendiri. Hal ini memberikan gambaran bahwa para responden mencari nafkah dengan tidak bekerja pada pihak lain sebesar 48,67%. Responden sebagai pekerja bebas juga menunjukkan persentase yang tinggi atau sebesar 18,67%. hal ini memberikan gambaran atas pekerjaan yang sangat rentan terhadap perilaku usaha yang mempengaruhi perilaku individu dari para responden.



Tabel 5.13 Status Pekerjaan

Status Pekerjaan	Kecamatan			Total
	Bojongpicung	Cidaun	Cilaku	
Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar	2	1	2	5
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar			1	1
Berusaha sendiri	24	24	25	73
Buruh/karyawan/pegawai	15	6	11	32
Dagang		2		2
Pegawai Negeri Sipil atau ASN		1	1	2
Pekerja Bebas	7	14	7	28
Petani	1			1
Tukang kusen kayu perkakas	1			1
Pekerja keluarga atau tidak dibayar		1	1	2
Pekerja serabutan			1	1
Pensiunan pns			1	1
Tidak bekerja		1		1
Total	50	50	50	150

Sumber: Pengolahan Data Survey

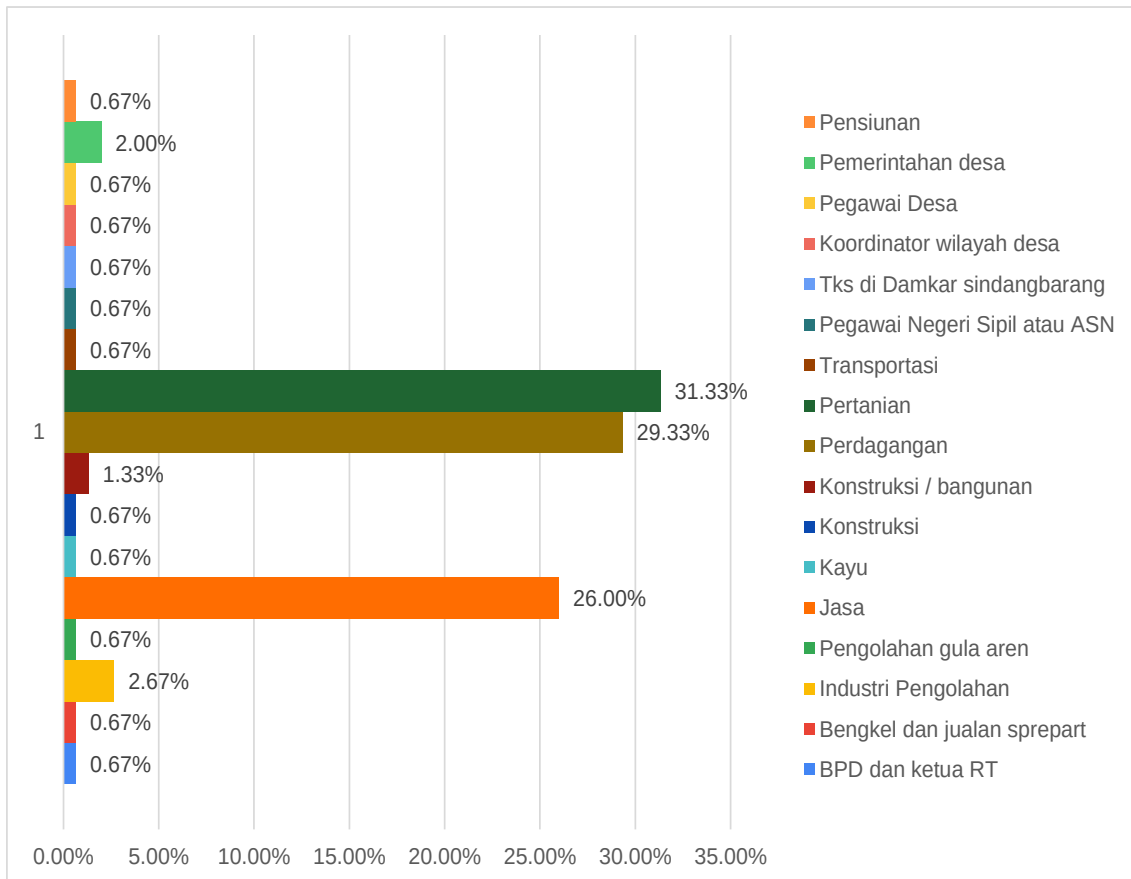


Tabel 5.14 Persentase Status Pekerjaan

Status Pekerjaan	Persentase	Jumlah Responden
Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar	3.33%	5
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar	0.67%	1
Berusaha sendiri	48.67%	73
Buruh/karyawan/pegawai	21.33%	32
Dagang	1.33%	2
Pegawai Negeri Sipil atau ASN	1.33%	2
Pekerja Bebas	18.67%	28
Petani	0.67%	1
Tukang kusen kayu perkakas	0.67%	1
Pekerja keluarga atau tidak dibayar	1.33%	2
Pekerja serabutan	0.67%	1
Pensiunan pns	0.67%	1
Tidak bekerja	0.67%	1
Total		150

Sumber: Pengolahan Data Survey

Dilihat dari lapangan usaha tempat para responden bekerja, menunjukkan Pertanian dan Perdagangan merupakan lapangan usaha mayoritas atau lebih dari 60%. Sektor Jasa merupakan lapangan usaha dominan ketiga yang mencapai penyerapan tenaga kerja sebanyak 26%, sehingga ketiga lapangan usaha memberikan kontribusi sebesar 86,7%. Hal ini patut menjadi perhatian pemerintah daerah dalam mengembangkan ketiga lapangan usaha tersebut.



Sumber: Pengolahan Data Survey

Gambar 5.18 Lapangan usaha Responden

Tabel 5.15 Rata-Rata Pengeluaran (Rupiah) tiap Jenis Kelompok Komoditas

	Jumlah	Banyaknya Responden	Rata-rata
I Kelompok Makanan (Seminggu Terakhir)			
1 Padi-Padian/Beras	12,399,500	143	86,710
2 Ikan/ Udang/ Cumi/ Kerang	4,300,500	113	38,058
3 Daging (Daging: Sapi, Ayam, Daging yang diawetkan)	5,802,750	90	64,475
4 Telur dan Susu	5,188,250	127	40,852
5 Sayur-sayuran	4,849,009	127	38,181
6 Kacang-Kacangan	1,651,750	90	18,353
7 Buah-Buahan	3,728,000	100	37,280



	Jumlah	Banyaknya Responden	Rata-rata
8 Minyak dan Kelapa	5,312,400	139	38,219
9 Bahan Minuman (Gula Pasir, Gula Merah, Teh, Kopi Dsb)	3,730,500	129	28,919
10 Bumbu-Bumbuan (Garam, Merica, Dsb)	3,284,900	136	24,154
11 Bahan Makanan Lainnya (Mie Instan, Bubur Bayi Kemasan, Kerupuk)	3,519,900	134	26,268
12 Makanan Dan Minuman Jadi	3,660,500	74	49,466
13 Rokok Dan Tembakau	3,519,900	134	26,268
14 Suplemen (Minuman Energi, Multivitamin,Dsb)	1,158,000	37	31,297
II Kelompok Non Makanan (Sebulan Terakhir)			
1 Perumahan (sewa dan atau cicilan)	8,120,000	4	2,030,000
2 Biaya Listrik	12,347,000	150	82,313
3 Biaya Air	1,709,000	31	55,129
4 Biaya Kendaraan Bermotor untuk Cicilan (Jika Ada)	21,986,000	11	1,998,727
5 Biaya Bensin/solar Kendaraan Bermotor	26,338,000	107	246,150
6 Gas/Bahan bakar untuk memasak	9,700,000	145	66,897
7 Biaya Transportasi (ongkos transportasi di luar BBM kendaraan)	6,986,000	40	174,650
8 Pulsa/kuota HP sekeluarga	12,297,000	127	96,827
9 Biaya Internet rumah (jika ada)	2,338,000	15	155,867
10 Biaya kebersihan (sabun mandi/cuci, pasta gigi, dll)	13,504,500	148	91,247
11 Biaya kesehatan (obat-obatan/dokter/puskesmas/RS/Bidan dll)	8,534,000	77	110,831



	Jumlah	Banyaknya Responden	Rata-rata
12 Biaya Pendidikan (SPP/Uang saku anak sekolah/alat sekolah dll)	41,995,750	87	482,710
13 Biaya Pakaian, alas kaki dan tutup kepala	48,945,000	63	776,905

Sumber: Pengolahan Data Survey

Tabel 5.16 Ranking Pengeluaran Terbesar untuk tiap Jenis Kelompok Komoditas

Ranking	Jenis Pengeluaran	Komoditas
1	Perumahan (sewa dan atau cicilan)	Non Makanan
2	Biaya Kendaraan Bermotor untuk Cicilan (Jika Ada)	Non Makanan
3	Biaya Pakaian, alas kaki dan tutup kepala	Non Makanan
4	Biaya Pendidikan (SPP/Uang saku anak sekolah/alat sekolah dll)	Non Makanan
5	Biaya Bensin/solar Kendaraan Bermotor	Non Makanan
6	Biaya Transportasi (ongkos transportasi di luar BBM kendaraan)	Non Makanan
7	Biaya Internet rumah (jika ada)	Non Makanan
8	Biaya kesehatan (obat-obatan/dokter/puskesmas/RS/Bidan dll)	Non Makanan
9	Pulsa/kuota HP sekeluarga	Non Makanan
10	Biaya kebersihan (sabun mandi/cuci, pasta gigi, dll)	Non Makanan
11	Padi-Padian/Beras	Makanan
12	Biaya Listrik	Non Makanan



Ranking	Jenis Pengeluaran	Komoditas
13	Gas/Bahan bakar untuk memasak	Non Makanan
14	Daging (Daging: Sapi, Ayam, Daging yang diawetkan)	Makanan
15	Biaya Air	Non Makanan
16	Makanan Dan Minuman Jadi	Makanan
17	Telur dan Susu	Makanan
18	Minyak dan Kelapa	Makanan
19	Sayur-sayuran	Makanan
20	Ikan/Udang/Cumi/Kerang	Makanan
21	Buah-Buahan	Makanan
22	Suplemen (Minuman Energi, Multivitamin,Dsb)	Makanan
23	Bahan Minuman (Gula Pasir, Gula Merah, Teh, Kopi Dsb)	Makanan
24	Bahan Makanan Lainnya (Mie Instan, Bubur Bayi Kemasan, Kerupuk)	Makanan
25	Rokok Dan Tembakau	Makanan
26	Bumbu-Bumbuan (Garam, Merica, Dsb)	Makanan
27	Kacang-Kacangan	Makanan

Sumber: Pengolahan Data Survey



Tabel 5.17 Keterampilan yang Dimiliki Masyarakat

No.	Keterampilan	Jumlah	Nomor	Keterampilan	Jumlah
1	Berdagang	15	21	Membuat Kue	2
2	Kuliner	13	22	Perawat	2
3	Bengkel	9	23	Administrasi komputer	1
4	Tukang Bangunan	10	24	Bakso	1
5	Bertani	8	25	Bidan	1
6	Driver	8	26	Dekorasi	1
7	Guru	8	27	Driver Roda 2	1
8	Komputer	4	28	Dukun bayi	1
9	Mebel	4	29	Hiburan	1
10	Penjahit	6	30	Jasa keuangan	1
11	Administrasi perkantoran	3	31	Kelistrikan	1
12	Kerajinan Anyaman	3	32	Membuat gula aren	1
13	Membuat dodol	3	33	Membuat jala ikan	1
14	Pangkas Rambut	3	34	Membuat Manisan	1
15	Pengrajin gula aren	3	35	Memijat	1
16	Servis Elektronik	3	36	Menggambar	1
17	Asisten Rumah Tangga	2	37	Nelayan	1
18	Berkebun	2	38	Salon	1
19	Beternak	2	39	Tukang Kayu	1
20	Membuat Bata Merah	2	40	Wirausaha	1

Sumber: Pengolahan Data Survey

Aset Produktif:

1. Sawah
2. Kebun
3. Kolam
4. Warung

91% aset produktif dimanfaatkan



Akses Keuangan

- 28% memiliki tabungan
- 56,7% memiliki pinjaman, dimana 40% dari peminjam merupakan pinjaman dari lembaga formal dan 19% dari lembaga informal.

Lembaga informal yang paling sering dilakukan adalah pinjaman ke seseorang, Bank Emok dan Koperasi. Koperasi sendiri tidak cukup banyak terdapat di lingkungan masyarakat. dari survey yang dilakukan hanya 10% responden yang mengatakan ada koperasi di lingkungan mereka. Selain itu ketertarikan masyarakat ke koperasi juga rendah, hanya 5% dari responden yang merupakan anggota koperasi. Hampir semua koperasi yang menjadi anggota dari responden adalah koperasi simpan pinjam.

Bumdes, cukup banyak terdapat di lingkungan rumah responden. 39% dari responden mengatakan ada BumDes di sekitar mereka, sehingga mereka cukup memperhatikan akan BumDEs. Akan tetapi peran BumDes belum banyak terasa oleh masyarakat, terbukti hanya 6% yang merasa BumDes ada manfaatnya bagi mereka.

Keterampilan yang dibutuhkan

1. Bengkel
2. Berdagang
3. Budidaya perikanan
4. Budidaya pertanian
5. Industri pengolahan



6. Kerajinan
7. Keterampilan menjahit
8. Komputer lanjutan
9. Kursus komputer
10. Kursus make up pengantin
11. Kursus membuat kue
12. Manajemen usaha
13. Marketing
14. Memasak
15. Montir motor
16. Pelatihan anyaman dapur, dan pengolahan gula merah
17. Pelatihan berbisnis
18. Pelatihan bidang pertanian
19. Pelatihan budidaya pertanian
20. Pelatihan dalam pemasaran
21. Pelatihan memasak
22. Pelatihan memasarkan produk
23. Pelatihan membuat kue
24. Pelatihan membuat mebelair
25. Pelatihan menjahit
26. pelatihan menjahit dan berdagang
27. Pelatihan olshop
28. Pelatihan pembuatan bata merah, pelayihan bertani
29. Pelatihan pembuatan jala ikan



30. Pelatihan pengolahan makanan (catering)
31. Pelatihan perdagangan
32. Pelatihan pertanian
33. Pelatihan pertanian dan peternakan
34. Pelatihan Pertanian untuk meningkatkan dan mengoptimalkan hasil pertanian,
35. Pelatihan pertanian, mengembangkan jualan.
36. Pelatihan pertanian/bertani
37. Pelatihan peternakan
38. Pelatihan potong rambut
39. Pelatihan tata boga
40. Pelatihan Usaha
41. Pelatihan usaha dagang cincau
42. Penanggulangan bencana
43. pengembangan bakat dan keahlian
44. Pengolahan gula semut
45. Perkebunan
46. Pertanian
47. Peternakan
48. Pijat
49. Service elektronik
50. Tata boga
51. Teknik las
52. Wirausaha



Yang paling dibutuhkan dalam meningkatkan produktifitas usaha:

1. Alat-alat pertukangan untuk membuat mebelair
2. Bahan dan alat membuat jala
3. Kendaraan untuk transportasi
4. Keterampilan dan pinjaman modal usaha
5. Modal usaha
6. Pelatihan
7. Pelatihan dagang, pengolahan makanan
8. Pelatihan marketing
9. Pelatihan pengembangan, permodalan
10. Pelatihan Pertanian untuk meningkatkan dan mengoptimalkan hasil pertanian,
11. Pelatihan pertanian, mengembangkan jualan.
12. Pelatihan pertanian/bertani
13. Pelatihan peternakan
14. Pelatihan potong rambut
15. Pelatihan tata boga
16. Pelatihan teknis koryer bengkel motor
17. Pelatihan Usaha
18. Pelatihan usaha dagang cincau
19. Pelatihan ama modal usaha
20. Pemasaran
21. Penanggulangan bencana
22. Pengembangan bakat dan keahlian



23. Pengolahan gula semut
24. Perbengkelan ranmor
25. Perdagangan
26. Perkebunan
27. Pertanian
28. Pertanian budidaya, permodalan, dan pemasaran
29. Peternakan/perikanan
30. Pijat
31. Rias penganten
32. Service elektronik
33. subsidi pupuk dana modal usaha
34. Tata boga
35. Teknik las
36. Usaha dagang
37. Wirausaha

5.5 Rekomendasi Percepatan Peningkatan Pengeluaran per Kapita Kabupaten Cianjur

Beberapa poin yang dapat dijadikan rekomendasi dalam kajian ini berdasarkan pengolahan data Susenas adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan merupakan salah satu komponen penting dalam membentuk IPM. Sebanyak kurang lebih 71,6% KK RT di Kabupaten Cianjur memiliki maksimum rata-rata pendapatan per bulan sebesar Rp. 2,8 Juta, dimana 13,7% KK tidak memiliki ijazah SD, sementara 57,9% KK hanya memiliki ijazah SD.



Upaya konkrit yang dapat dilakukan untuk mengatasi kondisi tersebut adalah dengan meningkatkan Rata-rata Lama Sekolah (RLS). Di lain pihak, jalur formal tersebut memang memiliki beberapa kendala, diantaranya adalah akses pendidikan, sampai dengan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan formal. Pemerintah Kabupaten Cianjur dapat mencoba melakukan alternatif lain, yaitu melalui Pendidikan Kesetaraan, dengan pilihan jalur Sanggar Kegiatan Belajar (SKB), Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), dan lainnya. Unsur penting dalam Pendidikan Kesetaraan adalah tidak hanya mengenai ilmu pengetahuan, namun materi kecakapan hidup (life skill), yang tujuannya adalah warga belajar akan mampu mandiri dan menciptakan lapangan usaha sendiri.

2. Berkaitan dengan PKBM, mayoritas penyelenggara PKBM adalah dari pihak swasta. Khusus untuk Provinsi Jawa Barat (data diperoleh dari Dapodik Kemdikbudristek, Semester Ganjil 2022/2023), dapat diusulkan agar **Pemerintah Kabupaten Cianjur memperhatikan rasio Guru dan Jumlah PKBM yang ada.** Menurut data Dapodik tersebut, Rasio Guru terhadap PKBM Kabupaten Cianjur adalah 1,60 (Guru: 440 Orang; PKBM: 275). Posisi rasio tersebut adalah masih jauh dari rata-rata Provinsi Jawa Barat (2,65), dan berada pada peringkat ke-25 dari 27 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat.
3. Isu lain terkait PKBM yang perlu diperhatikan oleh Pemerintah Kabupaten Cianjur adalah **rasio Murid terhadap Guru.** Menurut data Dapodik (Semester Ganjil 2022/2023), 1 orang guru PKBM di Kabupaten Cianjur harus menangani sebanyak 83 orang peserta didik PKBM (1:83). Kondisi tersebut



adalah yang paling tinggi bebannya di Provinsi Jawa Barat. Rata-rata Provinsi Jawa Barat untuk konteks tersebut adalah dengan rasio sebesar 1:48 (1 guru menangani 48 peserta didik PKBM).

4. Pemerintah Kabupaten Cianjur perlu melakukan **kajian mendalam atas isu pemanfaatan KUR yang masih rendah**, melalui diantaranya kegiatan sosialisasi pada masyarakat. Tercatat (Susenas, 2021) hanya sebanyak 6,7% KK yang mengakses KUR. Suku bunga KUR adalah sebesar 6% p.a efektif, atau sama dengan suku bunga flat yang setara. Di lain pihak, KUR dapat ditargetkan pada calon debitur yang produktif dan layak, namun belum memiliki agunan tambahan, atau agunan tambahan belum mencukupi. Pandemi Covid-19, membuat Pemerintah memberikan keringanan tambahan atas KUR, yakni dengan penundaan penetapan target sektor produksi selama tahun 2020 dan 2021.
5. Mengarahkan rekomendasi jenis usaha yang tidak membutuhkan daya listrik yang besar. Hal ini karena daya listrik rumah tangga yang lebih banyak di 450 dan 900 watt.
6. Penggunaan daya listrik yang besar disarankan pada usaha yang berkelompok untuk memberikan efisiensi faktor produksi listrik.
7. Tanpa mengurangi visi untuk kualitas dan capaian produktivitas yang ingin dicapai, tetapi cara penyampaian perlu dipertimbangkan untuk disesuaikan dengan tingkat pendidikan di masyarakat.



8. Banyaknya penduduk miskin, memberikan dampak keperluan yang besar atas dana untuk konsumsi, sehingga pemberdayaan untuk usaha produktif jangan terlalu diarahkan pada usaha yang memerlukan modal besar. Jika ada bantuan modal, maka pendampingan atas penggunaannya menjadi lebih penting.
9. Perlu penekanan pentingnya kepemilikan JKN baik mandiri maupun dibayarkan oleh pemerintah daerah untuk menjamin produktivitas dari sisi waktu dan potensi biaya yang terambil untuk berobat.
10. Lapangan usaha prioritas untuk pengembangan pendapatan dan daya beli masyarakat adalah sektor Pertanian, Perdagangan dan Jasa.
11. Pemberdayaan koperasi dan Bumdes tidak hanya untuk pelayanan simpan pinjam, tetapi melakukan fokus pada peningkatan produktivitas masyarakat
12. Memperhatikan Keterampilan yang sudah dimiliki dan diperlukan oleh masyarakat untuk dapat diberikan pelatihan dan pendampingan
13. Program untuk mengurangi biaya pendidikan masyarakat dan biaya transportasi untuk bisa dialokasikan terhadap pengeluaran yang produktif.

BAB VI

KESIMPULAN

1. Pengeluaran rumah tangga di perkotaan lebih besar 32,06% dibandingkan dengan pengeluaran RT di perdesaan. Perbedaan ini juga menunjukkan ketimpangan yang cukup besar antara pendapatan di wilayah perdesaaan dan perkotaan di Kabupaten Cianjur tahun 2021.
2. Pengeluaran rumah tangga dilihat dari umur kepala keluarga menunjukkan peningkatan pengeluaran sampai dengan umur 41 tahun. Terjadi penurunan rata-rata pengeluaran rumah tangga per bulan pada saat umur kepala keluarga mencapai umur 56 tahun.
3. Dari sisi pendidikan Kepala rumah tangga, Ijazah diploma merupakan kelompok rumah tangga dengan pendapatan rumah tangga tertinggi, tetapi dengan jumlah rumah tangga yang sangat kecil. Tingkat pendidikan SD, terbanyak dan memiliki pendapatan yang terkecil setelah Tidak Tamat SD.
4. Sisi Lapangan Usaha, sektor terbesar yang menyerap tenaga kerja adalah: sektor Pertanian tanaman padi dan palawija merupakan lapangan usaha terbesar (33%); sektor Perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor (14%) serta sektor Industri pengolahan (9,8%).



5. Lapangan usaha Pertanian tanaman padi dan palawija merupakan lapangan usaha terbesar menyerap tenaga kerja terbesar, mempunyai tingkat pendapatan ketiga terkecil.
6. Pengeluaran rumah tangga menunjukkan porsi yang besar untuk jenis non-makanan. Biaya untuk perumahan dan sewa/cicilan motor memiliki ranking yang tertinggi untuk komposisi pengeluaran rumah tangga. Biaya pakaian, pendidikan dan transportasi juga memiliki tingkat pengeluaran yang tinggi bagi pengeluaran rumah tangga di tiga kecamatan yang disurvei.
7. Peningkatan produktivitas masyarakat terkait dengan peningkatan akses pendanaan, keahlian dan cara pemasaran yang lebih produktif.
8. Program pemerintah untuk dapat menurunkan alokasi anggaran keluarga untuk pendidikan dan transportasi bagi pengeluaran yang lebih produktif.

Lampiran

Kuesioner

Kuesioner dibuat pada link: [Survey Potensi Ekonomi Kabupaten Cianjur - Google Forms](#)



Survey Potensi Ekonomi Kabupaten Cianjur

Pandemi COVID-19 yang melanda hampir seluruh negara di dunia, telah memberikan dampak yang luas terhadap berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat, tidak terkecuali di Kabupaten Cianjur. Pertumbuhan IPM mengalami perlambatan yang cukup berarti. Perlambatan ini disebabkan oleh penurunan dimensi standar hidup layak yang diwakili dengan variabel pengeluaran riil per kapita yang disesuaikan, sementara dimensi umur panjang dan hidup sehat dan pengetahuan yang diwakili dengan variabel Umur Harapan Hidup saat lahir (UHH) dan Harapan Lama Sekolah (HLS) serta Rata-rata Lama Sekolah (RLS) masih meningkat meskipun pertumbuhannya melambat.

Peningkatan pembangunan manusia memerlukan upaya yang tepat dan terkoordinasi dan saling mendukung antar bidang. Pandemi COVID-19 yang berdampak terhadap hampir seluruh aspek kehidupan manusia telah menjadi tantangan tersendiri bagi pembangunan manusia di Indonesia khususnya di Kabupaten Cianjur. Karenanya, kebersamaan seluruh elemen bangsa sangat dibutuhkan untuk mengatasi tantangan ini dalam upaya mewujudkan pembangunan manusia yang lebih baik dan berkelanjutan.

Kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan informasi secara umum tentang keadaan daerah-daerah yang potensial untuk lebih dikembangkan, sebagai tindak lanjut dari



Kajian Komponen Pendukung Percepatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Cianjur yang bertujuan untuk mendapatkan komponen pendukung dalam percepatan IPM di Kabupaten Cianjur khususnya Dimensi Standar hidup layak.

Hormat Kami,

Tim Penyusun

* Required

1. Nomor Kuesioner

Diisi oleh Surveyor

LOKASI SURVEY

2. Kecamatan

Mark only one oval.

- ☐ Cilaku
- ☐ Bojongpicung
- ☐ Cidaun



3. Desa

Mark only one oval.

- ☐ Sirnagalih
- ☐ Rancagoong
- ☐ Cibironghilir
- ☐ Kemang
- ☐ Cibarengkok
- ☐ Sukaratu
- ☐ Cibuluh
- ☐ Gelarwangi
- ☐ Jayapura

4. RT/RW

5. Nama Surveyor

Diisi oleh Surveyor

6. Tanggal Survei

Diisi oleh Surveyor

Example: January 7, 2019



7. Jam Survei

Diisi oleh Surveyor

Mark only one oval.

☐ 08:00 - 12:00

☐ 13.00 - 17.00

8. 1. Nama Responden

Nama Kepala Rumah Tangga

9. 2. Status Responden *Mark only one oval.*

☐ Kepala Rumah Tangga (KRT)

☐ Non Kepala Rumah Tangga (NKRT)



10. 3. Daya Listrik Rumah (Volt Ampere) *Mark only one oval.*

- ☐ 250
- ☐ 450
- ☐ 900
- ☐ 1300
- ☐ 2200
- ☐ 3500
- ☐ >3500

11. 4. Banyaknya anggota rumah tangga (dalam satu Kartu Keluarga)

12. 5. Banyaknya anggota rumah tangga yang masih sekolah (PAUD sd PT)

13. 6. Banyaknya anggota rumah tangga yang bekerja

14. 7. Banyaknya anggota rumah tangga dewasa yang menganggur (termasuk Ibu Rumah Tangga)

15. 8. Usia Kepala Rumah Tangga (Tahun)



16. 9. Status Perkawinan Kepala Rumah Tangga

Mark only one oval.

- ☐ Belum Kawin
- ☐ Kawin
- ☐ Cerai Hidup
- ☐ Cerai Mati

17. 10. Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga

Mark only one oval.

- ☐ Laki-laki
- ☐ Perempuan



11. Ijazah Terakhir Kepala Rumah Tangga

Mark only one oval.

- ☐ Tidak Tamat SD
- ☐ SD
- ☐ SMP/Sederajat
- ☐ SMA/Sederajat
- ☐ SMK
- ☐ Diploma (D1; D2; D3)
- ☐ Sarjana (D4; S1; S2; S3)

18. 12. Jika ijazah terakhir SMK, sebutkan jurusan yang diambil

19. 13. Apakah termasuk dalam daftar Rumah Tangga Miskin (mendapat bantuan BLT)

Mark only one oval.

- ☐ Ya
- ☐ Tidak

20. 14. Memiliki JKN/JAMKESDA

Mark only one oval.

- ☐ Tidak
- ☐ Ya, Mandiri
- ☐ Ya, dibayarkan oleh Pemerintah



21. 15. Status/kedudukan dalam pekerjaan

Mark only one oval.

- ☐ Berusaha sendiri
 - ☐ Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar
 - ☐ Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar
 - ☐ Buruh/karyawan/pegawai
 - ☐ Pekerja Bebas
 - ☐ Pekerja keluarga atau tidak dibayar
 - ☐ Pegawai Negeri Sipil atau ASN
 - ☐ Other:
-

22. 16. Lapangan Usaha Kepala Rumah Tangga

Mark only one oval.

- ☐ Pertanian
- ☐ Industri Pengolahan
- ☐ Perdagangan
- ☐ Jasa

23. 17. Lapangan Usaha Anggota Rumah Tangga yang bekerja 1

Mark only one oval.

- ☐ Pertanian
- ☐ Industri Pengolahan
- ☐ Perdagangan
- ☐ Jasa



24. 18. Apakah Anda menggunakan internet pada pekerjaan ini?

Mark only one oval.

- ☐ Ya
☐ Tidak

25. 19. Lapangan Usaha Anggota Rumah Tangga yang bekerja 2

Mark only one oval.

- ☐ Pertanian
☐ Industri Pengolahan
☐ Perdagangan
☐ Jasa

26. 20. Apakah Anda menggunakan internet pada pekerjaan ini?

Mark only one oval.

- ☐ Ya
☐ Tidak

27. 21. Lapangan Usaha Anggota Rumah Tangga yang bekerja 3

Mark only one oval.

- ☐ Pertanian
☐ Industri Pengolahan
☐ Perdagangan
☐ Jasa

28. 22. Apakah Anda menggunakan internet pada pekerjaan ini?

Mark only one oval.

- ☐ Ya
☐ Tidak



29. 23. Lapangan Usaha Anggota Rumah Tangga yang bekerja 4

Mark only one oval.

- ☐ Pertanian
☐ Industri Pengolahan
☐ Perdagangan
☐ Jasa

30. 24. Apakah Anda menggunakan internet pada pekerjaan ini?

Mark only one oval.

- ☐ Ya
☐ Tidak

31. 25. Lapangan Usaha Anggota Rumah Tangga yang bekerja 5

Mark only one oval.

- ☐ Pertanian
☐ Industri Pengolahan
☐ Perdagangan
☐ Jasa

32. 26. Apakah Anda menggunakan internet pada pekerjaan ini?

Mark only one oval.

- ☐ Ya
☐ Tidak

33. 27. Apakah Anda mampu dan terbiasa menggunakan aplikasi HP?

Mark only one oval.

- ☐ Ya
☐ Tidak



34. 28. Aplikasi HP apa yang paling sering digunakan?

Mark only one oval.

- ☐ e-commerce (sebagai pembeli) e-
☐ commerce (sebagai penjual)
☐ Media Sosial & Hiburan (misal: Facebook, Twitter, Instagram, Youtube, Netflix,
☐ Aplikasi Chatting, dll)
☐ Productivity
Games

35. 29. Apakah Anda mampu dan terbiasa mencari informasi di internet/medsos?

Mark only one oval.

- ☐ Ya
☐ Tidak

36. 30. Pendapatan total rumah tangga per bulan

Satuan dalam rupiah

KONSUMSI MAKANAN SEMINGGU TERAKHIR

Pertanyaan di bawah ini (nomor 26-39) dikonversi kedalam rupiah

37. 31. Padi-Padian/Beras

38. 32. Ikan/Udang/Cumi/Kerang

39. 33. Daging (Daging: Sapi, Ayam, Daging yang diawetkan)



40. 34. Telur dan Susu

41. 35. Sayur-sayuran

42. 36. Kacang-Kacangan

43. 37. Buah-Buahan

44. 38. Minyak dan Kelapa

45. 39. Bahan Minuman (Gula Pasir, Gula Merah, Teh, Kopi Dsb)

46. 40. Bumbu-Bumbuan (Garam, Merica, Dsb)

47. 41. Bahan Makanan Lainnya (Mie Instan, Bubur Bayi Kemasan, Kerupuk)

48. 42. Makanan Dan Minuman Jadi

49. 43. Rokok Dan Tembakau



50. 44. Suplemen (Minuman Energi, Multivitamin,Dsb)

KONSUMSI NON MAKANAN SEBULAN

Pertanyaan di bawah ini (nomor 40-52), adalah pertanyaan mengenai pengeluaran non makanan rata-rata perbulan dikonversi kedalam satuan rupiah

51. 45. Perumahan (sewa dan atau cicilan)

52. 46. Biaya Listrik

53. 47. Biaya Air

54. 48. Biaya Kendaraan Bermotor untuk Cicilan (Jika Ada)

55. 49. Biaya Bensin/solar Kendaraan Bermotor

56. 50. Gas/Bahan bakar untuk memasak

57. 51. Biaya Transportasi (ongkos transportasi di luar BBM kendaraan)

58. 52. Pulsa/kuota HP sekeluarga



59. 53. Biaya Internet rumah (jika ada)

60. 54. Biaya kebersihan (sabun mandi/cuci, pasta gigi, dll)

61. 55. Biaya kesehatan (obat-obatan/dokter/puskesmas/RS/Bidan dll)

62. 56. Biaya Pendidikan (SPP/Uang saku anak sekolah/alat sekolah dll)

63. 57. Biaya Pakaian, alas kaki dan tutup kepala

64. 58. Keterampilan yang dimiliki oleh Kepala Rumah Tangga

65. 59. Keterampilan yang dimiliki oleh Anggota Rumah Tangga 1

66. 60. Keterampilan yang dimiliki oleh Anggota Rumah Tangga 2

67. 61. Keterampilan yang dimiliki oleh Anggota Rumah Tangga 3

68. 62. Keterampilan yang dimiliki oleh Anggota Rumah Tangga 4

69. 63. Keterampilan yang dimiliki oleh Anggota Rumah Tangga 5



70. 64. Pelatihan yang pernah diikuti? (Biaya sendiri)

71. 65. Pelatihan yang pernah diikuti yang diselenggarakan pemerintah/ instansi tertentu?

72. 66. Aset produktif apa yang dimiliki? (misal tanah sawah, tanah kebun, warung, kolam ikan, kontrakan, tanah galian, dsb)

Sebutkan jenis asetnya, status kepemilikan, luas, atau ukuran lainnya yang bisa menggambarkan hasil yang diperoleh dari aset tersebut.



73. 67. Jika memiliki aset produktif, bagaimana status pemanfaatannya saat ini?

Mark only one oval.

- ☐ Dimanfaatkan
☐ Tidak dimanfaatkan

74. 68. berapa rata-rata pendapatan per bulan jika aset produktif dimanfaatkan?

75. 69. Apakah anda memiliki Simpanan dalam bentuk tabungan?

Mark only one oval.

- ☐ Ya
☐ Tidak

76. 70. Apakah anda memiliki Pinjaman?

Mark only one oval.

- ☐ Ya
☐ Tidak

77. 71. Jika anda memiliki Pinjaman, darimana sumber pinjaman tersebut?

Mark only one oval.

- ☐ Formal
☐ Non-Formal (Sebutkan)

78. 72. Jika jawaban Non-Formal, sebutkan sumber pinjamannya

79. 73. Apakah ada Koperasi di lingkungan Anda?

Mark only one oval.

- ☐ Ya
☐ Tidak



80. 74. Jika ada Koperasi di Lingkungan anda, sebutkan nama atau jenis Koperasi tersebut!

81. 75. Apakah Anda anggota Koperasi?

Mark only one oval.

☐

Ya

☐

Tidak

82. 76. Jika anda anggota Koperasi, sebutkan nama dan jenis Koperasinya!

83. 77. Apakah ada BUMDes di lingkungan Anda?

Mark only one oval.

☐

Ya

☐

Tidak



84. 78. Apakah BUMDes mempunyai peranan pada pekerjaan yang Anda lakukan?

Mark only one oval.

☐

Ya

☐

Tidak

85. 79. Keterampilan/ pelatihan apa yang dibutuhkan?

86. 80. Apa sebenarnya yang paling Anda butuhkan dalam meningkatkan produktifitas usaha?

*

This content is neither created nor endorsed by Google.

Google Forms

Kerjasama:

